

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PESERTA
DIDIK KELAS 5 SD NEGERI SLARANG 02 KESUGIHAN
CILACAP PADA MASA PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
Siti Al Mukaromah
1717405037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN. Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya:

Nama : Siti Al Mukaromah
NIM : 1717405037
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program
Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Peserta didik Kelas 5 SD N Slarang 02 kesugihan Cilacap pada Masa Pandemi Covid-19”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 3 Januari 2022
Saya yang menyatakan,



Siti Al Mukaromah
NIM. 1717405037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRIPURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624
Faksimili (0281) 636553 www.uinpsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PESERTA DIDIK KELAS 5 SD N SLARANG KESUGIHAN CILACAP PADA MASA PANDEMI COVID 19

Yang disusun oleh: Siti Al Mukaromah NIM: 1717405037, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 2 bulan Februari tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Tri Wibowo, M.Pd.I NIP.
199112312018011002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I
NIP. 197111152003121001

Penguji Utama,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I

197110212006041002

Mengetahui : Dekan,

Tri Wibowo, S.Pd.I M.Pd

1704241999031002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Desember 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skirpsi dari Sdri. Siti AlMukaromah

Kepada Yth
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Siti Al Mukaromah
NIM : 1717405037
Jurusan : PGMI
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembajaran Bahasa Indonesia bagi Peserta Didik Kelas 5 SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap pada masa Pandemi Covid 19

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Tri Wibowo, M.Pd.I.
NIP. 19911231 201801 1 002

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PESERTA DIDIK KELAS 5 SD N SLARANG 02 KESUGIHAN CILACAP PADA MASA PANDEMI COVID 19

Siti Al Mukaromah
NIM. 1717405037

ABSTRAK

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004, yang menekankan pada pendidikan karakter. Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia. Adapun fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia selama masa pandemic covid 19? (2) Faktor-faktor pendukung dan pengambat apa saja dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD N Slarang 02, serta solusi yang ditempuh untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD N Slarang 02 pada masa pandemi covid 19?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SD N Slarag 02 terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kendala yang dihadapi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas 5 yaitu keterbatasan pengetahuan guru mengenai penerapan model pembelajaran tematik, serta format penilaian kurikulum 2013 yang dimana guru masih kurang menguasai, terbatasnya sarana dan prasarana. Solusi yang diambil yaitu dengan menyusun RPP secara bersama-sama dalam kegiatan KKG, melengkapi sarana dan prasarana pendukung.

Masuknya virus Corona di Indonesia membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari kehidupan kesehatan, ekonomi, keagamaan, maupun dunia pendidikan. Dampak virus corona dalam dunia pendidikan bisa terlihat pada kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Proses pembelajaran dari rumah rumah melalui pembelajaran online idealnya dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Pembelajaran secara online ini merupakan keharusan karena dengan demikian pendidikan tetap dapat terselenggara ditengah darurat pandemi Covid 19 ini

Kata Kunci : *Implementasi Kurikulum, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pandemi Covid19*

MOTTO

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S Al-Alaq 1-5)¹



¹ Q.S . Al-Alaq 1-5

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'l'alamin, Skripsi ini kupersembahkan untuk: Kedua orang tuaku, Bapak Ngalimun dan Ibu Rohati yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam hidupku.

Adik-adikku, Siti Aisyah dan Yusuf Habibie yang selalu memberikan warna dan hiburan disetiap hariku.

Serta, untuk seluruh keluargaku. Terimakasih telah memberikan segala hal sehingga bisa mengantarkanku sampai pada tahap ini.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga dengan ridho darinya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Slarang 02 Kesugihan Cilacap Pada Masa Pandemi Covid 19. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. K.H. Muhammad Roqib, M.Ag Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S.Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, serta menjadi dosen pembimbing dalam penulisan skripsi.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Abu Dharin, M.Pd, selaku Penasehat Akademik PGMI A angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.

8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi
9. Segenap guru SD Negeri Sarang 02 Kecamatan Kesugihan yang telah membantu penulis selama pelaksanaan penelitian.
10. Ayah dan Ibu tercinta, terimakasih atas dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
11. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal shalih yang diridhai Allah SWT dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

Akhir kata, hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta perlindungan-Nya atas segala sesuatu.

Purwokerto,
Penulis



Siti Al Mukaromah
NIM. 1717405037

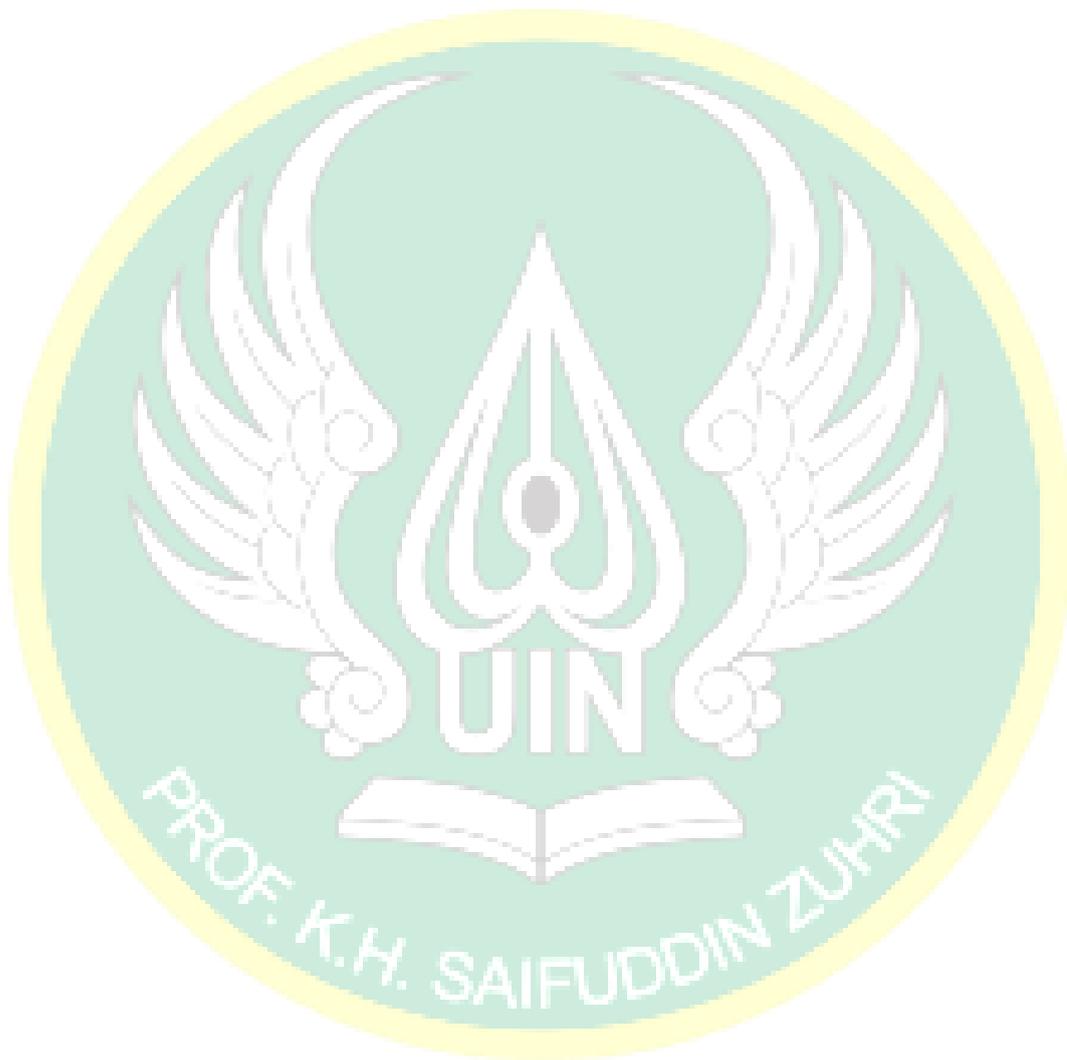
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
1. Implementasi Kurikulum 2013	7
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	8
3. Pandemi Covid 19.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Implementasi Kurikulum 2013.....	15
1. Pengertian Kurikulum 2013.....	15
2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum.....	16
3. Prinsip-prinsip Kurikulum 2013	17
4. Landaan Kurikulum 2013	18
5. Perbedaan Kurikulm 2013 dengan KTSP	20

6. Implementasi Kurikulum 2013	60
7. Prosedur Implementasi kurikulum 2013	23
B. Pembelajaran Bahasa Indonesia	24
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	24
2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	24
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	26
C. Pandemic Covid 19.....	30
1. Pengertian Covid 19.....	30
2. Pengaruh Pandemi Covid 19 terhadap Pendidikan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian.....	35
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap.....	42
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	45
C. Faktor pendukung dan Penghambat Kurikulum 2014 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 SD N Slarang 02...	54
D. Analisis Data	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

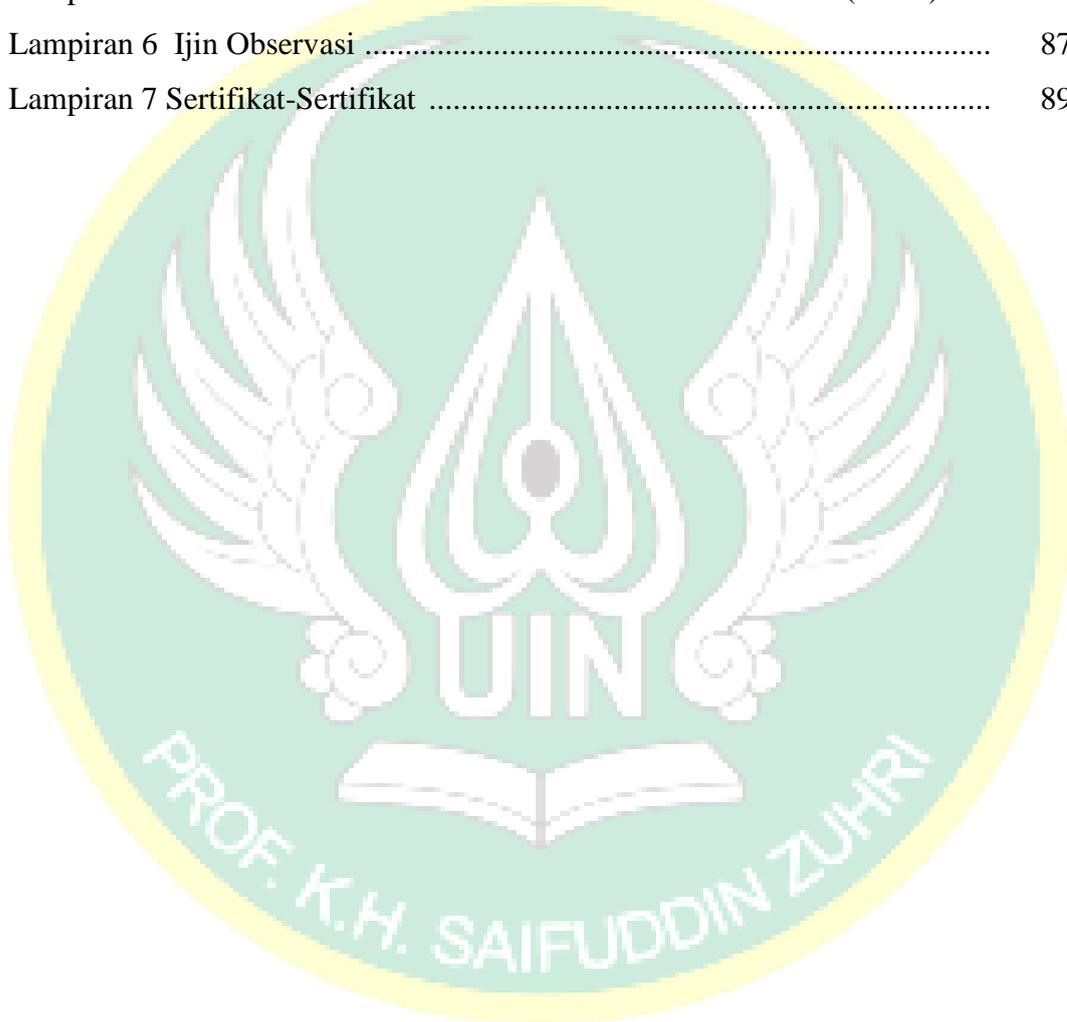
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP	20
Tabel 2.2 Contoh Materi Tema 8	28
Tabel 2.3 Contoh Materi Tema 9	29
Tabel 4.1 Prestasi SD N Slarang 02	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	77
Lampiran 2 Dokumentasi	79
Lampiran 3 Observasi Pendahuluan	82
Lampiran 4 Contoh RPP Kelas 5 Semester 2	83
Lampiran 5 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	85
Lampiran 6 Ijin Observasi	87
Lampiran 7 Sertifikat-Sertifikat	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mendasar sebagai proses pembangunan sumber daya manusia agar lebih berkualitas. Dunia pendidikan, khususnya pendidikan sekolah memegang peranan utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks inilah pendidikan akan semakin dituntut peranannya dalam menciptakan lulusan yang berkualitas nantinya. Oleh karena itu pendidikan nasional haruslah diselenggarakan secara adil, merata, berkualitas, dan sesuai dengan perkembangan zaman.² Dengan demikian untuk pembangunan sumber daya manusia yang lebih berkualitas perlu peran dari pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, terbuka dan berwawasan luas. Dan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan dalam pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Agar senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman, kurikulum selalu berubah seiring dengan pergantian zaman atau bisa dikatakan selalu berubah. Sejak zaman Indonesia merdeka, kurikulum sudah mengalami 11 kali perubahan. Terakhir kurikulum berubah dari kurikulum 2006 atau sering kita kenal sebagai KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013 atau yang sering kita sebut kurtilas. Pada dasarnya perubahan kurikulum direncanakan secara matang.³

Pada sejarah pendidikan di Indonesia sendiri telah terjadi 10 kali perubahan kurikulum yang dimulai pada tahun 1947, kurikulum rendjana

² Setyawan Pujiono. 2014. "Kesiapan Guru Bahasa Indonesia SMP Dalam Implementasi Kurikulum 2013". LITERA, Vol 13, No. 2. hlm. 2

³ Apri Damai S K dan Rusmawan. 2015. "Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013". Cakrawala Pendidikan, Th. XXXIV, No.3. hlm. 1.

peladjaran terurai, rentjana peladjaran 1964, kurikukulum 1984, kurikulum 1994, tahun 2004 dengan sistem KBK atau kurikulum berbasis kompetensi, dan berubah lagi pada tahun 2006 yaitu KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2013 melalui konsolidasi program dan anggaran, diketahui bahwa kemendikbud mengimplemnetasikan kurikulum 2013 secara bertahap.⁴

Kurikulum setidaknya dapat meramalkan hasil pendidikan/ pengajaran yang diharapkan karena ia menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik. Hasil pendidikan kadang-kadang tidak dapat diketahui dengan segera atau setelah peserta didik menyelesaikan suatu program pendidikan. Pembahasan kurikulum ini perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai dengan sepanjang masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa cenderung berubah. Pembaharuan kurikulum biasanya dimulai dari perubahan konsepsional yang fundamental yang diikuti oleh perubahan struktural. Pembaharuan dikatakan bersifat sebagian bila hanya terjadi pada komponen tertentu saja misalnya pada tujuan saja, isi saja, metode saja, atau sistem penilaiannya saja. Pembaharuan kurikulum bersifat menyeluruh bila mencakup perubahan semua komponen kurikulum.⁵

Melalui penerapan kurikulum 2013 maka guru akan menambah wawasan dan ketrampilan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh para pelajar. Dalam falsafah pendidikan dan kehidupan berkait rapat, karena pendidikan dan kehidupan manusia dalam suatu bangsa serta membentuk generasi yang berdaya saing dan maju pada tahun 2045, maka keperluan akan latihan dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Dengan diperkenalkanya Kurikulum baru ini, hal ini menunjukkan usaha untuk kembali kepada dasar pendidikan karakter. Kurikulum ini

⁴ Imas Kurisnasih, dan Berlin Sani, *“Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan”*.(Surabaya: Kata Pena,2014). hlm. 10.

⁵ Shobirin. *“Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar”*. (Sleman: Penerbit Deepublish, 2016) hlm. 2-3

merangkumiperkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa perubahan dalam setiap kehidupan manusia dari berbagai profesioanl termasuk profesional guru.⁵

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diciptakan untuk membentuk karakter peserta didik supaya lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya dalam proses belajar mengajar. Dimana didalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut aktif didalam kelas. Selain itu disini guru juga dituntut untuk dapat melakukan inovasi dalam memberikan pembelajaran agar nantinya peserta didik tidak merasa bosan dikelas. Selain itu guru juga dituntut lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran yaitu bisa dengan menggunakan media serta metode pembelajaran yang nantinya membuat peserta didik tidak merasa bosan dikelas dan dapat memancing peserta didik menjadi aktif didalam kelas, dan pastinya dengan memberikan materi yang sebegitu menariknya itu berguna untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu pembelajaran. Dengan demikian guru dapat dikatakan sebagai motivator serta fasilitator bagi peserta didiknya.

Pada awal diimplementasikanya kurikulum 2013 telah banyak menuai banyak kontroversi dari mulai ada yang pro dan pastinya ada yang kontra. Penyiapan kurikulum 2013 dinilai terlalu terburu-buru dan tidak mengacu pada hasil kajian yang sudah matang berdasarkan hasil KTSP dan kurang memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru itu sendiri. Meskipun demikian kurikulum 2013 tetap dilaksanakan secara bertahap mulai dari tahun ajaran 2013/2014.⁶

Dalam implementasinya kurikulum 2013 memiliki beberapa komponen seperti semua warga sekolah, sarana pra sarana yang memadai, proses pembelajaran yang berlangsung serta pelaksanaan pengembangan bagi peserta didik. Dalam hal ini guru dalam mengimplementasikannya pastinya perlu kerja sama yang total dengan tenaga pendidik yang lain, karena kerja sama tim yang baik ini akan memberikan hasil akhir yang baik. Di SD Negeri Slarang 02

⁶ Dr. Khaeruddin Said, MM. *"Pengembangan Profesi Guru pada Kurikulum 2013"*. (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019) hlm. 2-3

sendiri sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2015, dimana masih dilakukan secara bertahap, guru selalu melakukan usaha guna untuk mempersiapkan hal-hal yang perlu disiapkan terkait dengan implementasi kurikulum 2013 itu sendiri, karena dalam kurikulum ini banyak sekali persiapan-persiapan yang harus dilakukan khususnya pada persiapan administrasi pembelajaran itu sendiri. Biasanya para guru mempersiapkan semua itu dengan mengikuti sosialisasi tentang penerapan kurikulum 2013 yang nantinya berguna sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 itu sendiri. Dengan adanya sosialisasi tentang kurikulum ini dapat menunjang keberhasilan kurikulum. Biasanya sosialisasi ini diadakan oleh pihak sekolah seperti, pengawas, guru, serta kepala sekolah.

Main berpendapat sebagaimana dikutip dalam buku karya Baiq Emilia Suadiana,dkk dalam buku Implementasi Kurikulum 2013 bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan disekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran ini dianggap penting untuk diajarkan disekolah. BNSP (2006) menjelaskan bahwa bahasa indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal berkomunikasi dalam bahasa indonesia tentunya dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta dapat menumbuhkan penilaian terhadap hasil karya sastra manusia indonesia. Dengan demikian ini menunjukkan bahwa mata pelajaran bahasa indonesia dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal berbaur dengan sesama dengan berkomunikasi baik tulis maupun lisan.⁷

⁷ Baiq Emilia Susdiana, Nurachman H, dan Sudirman. Implementasi Kurikulum 2013...hlm. 213

Masuknya virus Corona di Indonesia membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari kehidupan kesehatan, ekonomi, keagamaan, maupun dunia pendidikan. Dampak virus corona dalam dunia pendidikan bisa terlihat pada kebijakan pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan demikian dapat meminimalkan menyebarnya penyakit atau virus ini. Proses pembelajaran dari rumah rumah melalui pembelajaran online idealnya dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Pembelajaran secara online ini merupakan keharusan karena dengan demikian pendidikan tetap dapat terselenggara ditengah darurat pandemi Covid 19 ini.⁸

Di SD N Slarang 02 juga sudah menerapkan pembelajaran online atau daring sejak ditetapkannya peraturan pemerintah. Dari mulai kelas bawah sampai kelas atas, dengan demikian guru sangatlah dituntut untuk aktif serta dapat menyampaikan materi pembelajaran meskipun tidak dengan tatap muka. Serta dapat mencapai tujuan dari kurikulum 2013 itu sendiri. Dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran menurut hasil wawancara yang saya lakukan pada observasi awal bahwa dalam proses tersebut dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring atau online tersebut pastilah memiliki banyak perbedaan dengan proses yang dilakukan dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Dari mulai perencanaan dalam hal ini guru melakukan perencanaan dari mulai pembuatan RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang tadinya pembelajaran dilakukan secara tatap muka guru harus mengubah RPP tersebut menjadi RPP daring. Dari pelaksanaan pastilah memiliki banyak perbedaan karena semua pembelajaran dilakukan secara daring baik melalui obrolan lewat WA ataupun dengan menggunakan Google Classroom dan aplikasi pembelajaran lainnya.

⁸ Nurdin.2021”Efektivitas Pembelajaran Online Pendidid PAUD di Tengah Pandemi Covid 19”.Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1) 2021

Dalam hal evaluasi juga sama yaitu semua evaluasi dilakukan oleh guru dengan mengandalkan tugas yang diberikan serta evaluasi terhadap guru sendiri dalam pemberian materi pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring tersebut apakah tercapai semua materi yang seharusnya disampaikan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri pastilah mempunyai standar implementasi pencapaian kurikulum. Pada masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara online atau daring, dengan begitu pastinya ada sedikit perbedaan antara pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan dengan tidak tatap muka. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik kelas bawah maupun kelas atas.

Pada hasil wawancara yang saya lakukan pada hari Sabtu, 14 November 2020 dengan guru kelas 5 A, yaitu Ibu Umi Khayatun di SD N Slarang 02. Pada hasil wawancara yang saya lakukan Bu Umi mengatakan bahwa dalam pengimplementasian kurikulum 2013 tentunya banyak mengalami kendala entah itu dari awal perencanaan, pelaksanaan serta dalam evaluasi. Selain itu dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini guru mengalami kesulitan pada beberapa pendekatan yang ada di kurikulum 2013 yang notabnya masih sulit untuk diterapkan. Karena menurut Bu Umi itu disebabkan karena peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Apalagi pada masa pandemi seperti ini yang semua pembelajaran dilakukan dengan online. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia sendiri menurut Bu Umi sama dengan pembelajaran yang lain, karena pada kurikulum 2013 pelajaran seperti bahasa Indonesia, matematika, PPKN, IPA, IPS itu tergabung yaitu menjadi pelajaran Tema yang memuat pelajaran tersebut. Jadi menurut Bu Umi dalam pencapaian kurikulumnya jika satu pelajaran tercapai maka yang lainnya akan mengikuti. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam buku tema seperti yang lain itu mengacu pada 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menkomunikasikan. Jadi untuk mencapai pengimplementasian kurikulum 2013 yang baik maka peserta didik dituntut untuk aktif baik dalam

pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring yang saat ini sedang dilaksanakan di hampir seluruh sekolah.⁹

Maka dengan begitu peneliti ingin mengetahui lebih jauh apakah dengan adanya pandemi Covid-19 ini dapat mempengaruhi implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dengan mengambil judul “IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PESERTA DIDIK KELAS 5 SD NEGERI SLARANG 02 PADA MASA PANDEMI COVID-19”.

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi Kurikulum 2013

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang system satuan Pendidikan nasional (Sisdiknas) kurikulum merupakan seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.¹⁰ Kurikulum terdiri atas berbagai komponen yang satu dengan yang lain saling terkait adalah merupakan satu sistem, ini berarti bahwa setiap komponen yang saling terkait tersebut hanya mempunyai satu tujuan yaitu tujuan pendidikan yang juga menjadi tujuan kurikulum.¹¹

Kurikulum memiliki dua komponen utama yaitu kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum implementasi atau pelaksanaan hal penting kurikulum implementasi atau pelaksanaan. Kurikulum sebagai dokumen berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun kurikulum sebagai implementasi atau pelaksanaan berupa tata cara dalam mengimplementasikan dokumen kurikulum tersebut dalam proses

⁹ Hasil Wawancara dengan Bu Umi Khayatun wali kelas 5, ada hari sabtu tanggal 14 November 2020, di SD N Slarang 02 Cilacap.

¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Jakarta: Sinar Grafika, 2011). hlm. 5

¹¹ Nanik Kusumawati dan Vii Rulviana, “Pengembangan Kurikulum Disekolah Dasar”. (Magetan: AE MEDIA GRAFIKA, 2017). hlm. 1

pembelajaran.¹²

Dalam implementasi kurikulum 2013 ini mencakup 4 kegiatan yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut. Dengan melaksanakan 4 hal pokok diatas diharapkan dapat tercapai tujuan kurikulum yang diharapkan.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa indonesia mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bahasa indonesia mempunyai yang sangat penting juga dalam dunia pendidikan. Hal dapat kita lihat dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran bahasa indonesia ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan penggunaan bahasa indonesia dalam segala fungsinya yaitu sebagai sarana komunikasi, berfikir, persatuan dan sarana kebudayaan. Dalam dunia pendidikan pembelajaran bahasa indonesia ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia secara baik dan benar yang meliputi 4 aspek ketrampilan yaitu, menyimak, membaca, menulis, serta berbicara.¹³

Pembelajaran bahasa indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi dari jenjang sekolah dasar, SMP, SMA, atau bahkan diperguruan tinggi. Di SD atau MI sendiri bahasa indonesia merupakan mata pelajaran wajib baik dari kelas 1 sampai 6, dan didalam kurikulum 2013 ini mata pelajaran bahasa indonesia dimasukkan kedalam pembelajara tema yang mencakup bebrapa mata pelajaran.

3. Pandemi Covid-19

COVID -19 yang sedang berlangsung (Penyakit Coronavirus 2019) adalah pandemi berkelanjutan yang merupakan sindrom pernapasan yang disebabkan oleh coronavirus. Wabah dimulai pada Desember, 2019 di Wuhan, Cina dan dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO (Organisasi

¹² Ade Suhendra, "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN SD / MI: hlm. 10

¹³ Nurul Hidayah, "Pembelajara Bahasa Indonesia I Perguruan Tinggi".(Yogyakarta: Garudhawaca,2016). hlm. 2

Kesehatan Dunia) pada tanggal 11 Maret, 2020. Hingga tanggal 20 Maret lebih dari 245.972 kasus dilaporkan dan lebih dari 160 negara terpengaruh. Wabah besar terjadi di Cina, Korea Selatan, Iran, dan Eropa. 10.000 orang telah meninggal dan lebih dari 88.400 telah pulih dari penyakit. Virus ini menyebar di antara orang-orang dengan cara yang sama influenza menggunakan tetes respirasional yang disebabkan karena bersin dan batuk. Biasanya dibutuhkan 2 hingga 5 hari untuk menunjukkan gejala setelah terpapar virus tetapi juga dapat memakan waktu hingga 14 hari. Gejala umum adalah demam, masalah pernapasan dan batuk. Kasus-kasus yang lebih rumit dapat berupa gejala-gejala seperti sindrom tekanan pernapasan parah dan pneumonia.¹⁴

Akibat adanya pandemi ini khususnya di Indonesia menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan guna memutus rantai tali penyebaran covid 19 ini. Diantaranya yaitu himbauan untuk menjaga jarak satu sama lain serta mengurangi kegiatan diluar rumah untuk menghindari kerumunan atau perkumpulan. Pemerintah juga menerapkan WFH atau Work From Home, kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan dirumah. Dalam dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya yaitu dengan mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan menggantinya dengan pembelajaran secara daring atau online, yaitu dengan menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran antara lain seperti Google Classroom, Zoom, serta Whatshap.¹⁵

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas 5 di SD N Slarang 02 pada masa pandemi Covid 19?
2. Apa factor pendukung dan penghambat pada kurikulum 2013 pada

¹⁴ In Setyorini, 2020, "PANDEMI COVID DAN ONLINE LEARNING: APAKAH BERPENGARUH PADA PROSES PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013?", Jurnal of Industri Engineering & Management Research (JIEMAR), Vol. 01, No. 01. hlm. 2.

¹⁵ Matdio Siahaan, 2019, "Dampak Pandemi Covid 19 dalam Dunia Pendidikan", Jurnal Kajian Ilmiah (JKI). hlm. 2.

pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 di SD N Slarang 02, serta solusi yang dapat diambil?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai proses atau keadaan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas 5 SD N Slarang 02 dengan adanya pandemi Covid 19 apakah dalam implementasi kurikulum 2013 dapat tercapai seperti biasa sebelum adanya pandemi Covid 19.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara ilmiah bagi para pembaca. Yang nantinya dapat juga bermanfaat bagi dunia pendidikan kedepannya.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan nantinya hasil-hasil dari penelitian ini dapat dijadikan untuk menyempurnakan penerapan kurikulum 2013 atau implementasi kurikulum 2013 ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia baik bagi sekolah, guru, maupun untuk penelitian yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan demikian penulis menggunakan beberapa referensi diantaranya adalah skripsi yang berkaitan dengan penelitian. Maka dari itu berikut kajian pustakanya sebagai berikut:

Pertama, hasil riset dari dari skripsi yang berjudul, “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NEGERI 1 BAWEN Tahun Ajaran 2015/2016 (Studi Analisis tentang

Karakter Jujur, Disiplin, dan Tanggung Jawab)”, Oleh Uriya Hidayati, IAIN Salatiga. Skripsi ini membahas tentang implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bawen tahun ajaran 2015/2016 dengan studi analisis karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Agama Islam dalam membentuk karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum 2013. Selain itu juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dimana pendekatan dalam penelitian ini berorientasi pada fenomena yang bersifat alami. Adapun perbedaan dari penelitian skripsi diatas dengan punya saya, yaitu dalam penelitian diatas implementasi kurikulum 2013 diambil dalam pembelajaran pendidikan agama islam sedangkan penelitian saya mengambil pembelajaran bahasa indonesia. Dalam penelitian diatas ada studi analisisnya sedangkan penelitian saya tidak ada. Dalam hal pengambilan jenjang pendidikan juga berbeda pada penelitian diatas mengambil jenjang pendidikan SMK sedangkan saya untuk jenjang SD atau Sekolah Dasar. Dalam hal tempat juga berbeda dalam penelitian diatas penelitian di daerah Bawen tepatnya di SMK Negeri 1 Bawen, sedangkan penelitian saya di Slarang, Kesugihan, tepatnya di SD N Slarang 02. dalam skripsi diatas diteliti pada tahun ajaran 2015/2016 sedangkan penelitian saya lebih fokus pada masa pandemi covid 19 ini. Dalam penelitian diatas dalam pengambilan sample diambil diseluruh kelas yang ada di SMK Negeri 1 Bawen sedangkan dalam penelitian saya lebih fokus pada kelas 5 di SD N Slarang 02.¹⁶

¹⁶ Uriya Hidayati, Skripsi : “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NEGERI 1 BAWEN Tahun Ajaran 2015/2016 (Studi Analisis tentang Karakter Jujur, Disiplin, dan Tanggung Jawab)” (Bawan: IAIN Salatiga,2015)

Kedua, hasil riset dari skripsi yang berjudul, “Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Puger”, oleh Irfad Faiq Abdillah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Skripsi ini membahas tentang implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan agama islam. Dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan agama islam, selain itu juga untuk mengetahui apakah ada faktor yang menghambat dan pendukung dalam penerapan atau imlementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran pendididkan agama islam. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil latar guru mata pelajaran pendidikan agama islam dikelas VII. Untuk persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan atau implementasi kurikulum 2013 dan juga menggunakan jenis peneltian yang sama yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian skripsi diatas dengan punya saya, yaitu dalam penelitian diatas implementasi kurikulum 2013 diambil dalam pembelajaran pendidikan agama islam sedangkan peneltian saya mengambil pembelajaran bahasa indonesia. Dalam hal pengambilan jenjang pendidikan juga berbeda pada penelitian diatas mengambil jenjang pendidikan SMP sedangkan saya untuk jenjang SD atau Sekolah Dasar. Dalam hal tempat juga berbeda dalam penelitian diatas penelitian di daerah Puger tepatnya di SMP Negeri II Puger, sedangkan penelitian saya di Slarang, Kesugihan, tepatnya di SD N Slarang 02. Dalam skripsi diatas diteliti pada tahun 2016 sedangkan penelitian saya lebih fokus pada masa pandemi covid 19 ini. Dalam penenlitian diatas dalam pengambilan sample diambil diseluruh kelas yang ada di SMP Negeri II Puger sedangkan dalam penelitian saya lebih fokus pada kelas 5 di SD N Slarang 02.¹⁷

Ketiga, hasil riset dari skripsi yang berjudul, “Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran Fisika Tingkat SMAN di Kabupaten Bone”, oleh Sitti Hardianti, Universitas Islam Negeri

¹⁷ Irfad Faiq Fadillah, Skripsi : “Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Puger” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim,2016)

Alauddin. Dalam skripsi membahas tentang implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran oleh guru pelajaran fisika, penelitian diatas merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana bertujuan untuk mengetahui sejauh apa implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran fisika tingkat SMAN se Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian dengan jumlah populasi sebanyak 8 orang dari lima sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 dan guru yang telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Variabel pada penelitian ini adalah implementasi kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran fisika. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan lembar observasi serta wawancara. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama mencari tahu tentang implementasi kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya yaitu pada pendekatan penelitian, pada penelitian diatas menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pengimplementasian kurikulum 2013 juga berbeda dimana pada penelitian diatas fokus pada proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran fisika sedangkan penelitian saya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan lainya juga tertera pada jenjang pendidikan yang diteliti pada penelitian diatas mengambil jenjang SMAN di Kabupaten Bone, sedangkan penelitian saya mengambil jenjang Sekolah Dasar. Pada penelitian diatas tempat penelitiannya di daerah Kabupaten dan pada penelitian saya tempat dilakukanya penelitian di Slarang, Kesugihan.¹⁸

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan di tulis dalam skripsi ini. Adapun untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bu Umi Khayatun wali kelas 5, ada hari sabtu tanggal 14 November 2020, di SD N Slarang 02 Cilacap.

atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Pada bagian atas ini skripsi terdiri dari : Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Lampiran.

Bagian isi memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas, yang terdiri dari sebagai berikut :

Bab satu, Bab pertama memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab dua, dalam kajian teori ini terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama, yang berisi tentang pengertian peranan, pengertian orang tua, dan apa saja yang dapat orang tua dalam rangka memberikan sumbangsuhnya kagar nantinya pada anak dapat menjadi prestasi belajar yang baik.

Bab tiga, Merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya. Hal-hal yang erat kaitanya dengan penelitian adalah jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat, berisi pemaparan analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai urutan rumusan masalah atau fokus penelitian.

Bab lima adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan simpulan, saran-saran, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan dari hasil penelitian secara singkat. Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

BAB II

IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA PANDEMI COVID 19

A. Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian kurikulum 2013

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum merupakan seperangkat rencana serta pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Indriasih berpendapat sebagaimana dikutip dalam jurnal Cakrawala Pendidikan bahwa, kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik-integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan keterampilan proses. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Standar Proses Pendidikan menyatakan bahwa pembelajaran pada jenjang sekolah dasar berdasarkan Kurikulum 2013 mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. Untuk itu, beberapa prinsip perlu diperhatikan oleh guru, antara lain: prinsip latar, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip belajar sambil bermain, dan prinsip keterpaduan.¹⁹

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diciptakan untuk membentuk karakter peserta didik supaya lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya dalam proses belajar mengajar. Dimana didalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut aktif didalam kelas. Selain itu disini guru juga dituntut untuk dapat melakukan inovasi dalam memberikan pembelajara

¹⁹ Apri Damai S K dan Rusmawan. 2015." Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013". Cakrawala Pendidikan, Th. XXXIV, No.3. hlm. 1-2

agar nantinya peserta didik tidak merasa bosan dikelas. Selain itu guru juga dituntut lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran yaitu bisa dengan menggunakan media serta metode pembelajaran yang nantinya membuat peserta didik tidak merasa bosan dikelas dan dapat memancing peserta didik menjadi aktif didalam kelas, dan pastinya dengan memberikan materi yang sebegitu menariknya itu berguna untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu pembelajaran. Dengan demikian guru dapat dikatakan sebagai motivator serta fasilitator bagi peserta didiknya.

2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Tujuan dan fungsi kurikulum 2013 pada dasarnya mengacu pada undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-undang Sidiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.²⁰

Sementara tujuan kurikulum 2013 yang diterapkan oleh Kemendikbud tertuang pada Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah yang berbunyi: “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar mempunyai kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.”²¹ Dalam tujuan kurikulum 2013 peserta didik sangatlah dituntut untuk berfikir lebih kreatif, serta cepat dan tanggap terhadap pembelajaran, selain itu dalam kurikulum 2013 peserta didik juga dilatih untuk dapat menumbuhkan keberanian yang ada pada dirinya sehingga dapat lebih aktif didalam kelas. Dalam kurikulum 2013 ini peserta didik juga diajarkan beberapa unsur-unsur kehidupan dalam

²⁰ A. Sahrul Asri. 2017. “TELAAH BUKU TEKS PEGANGAN GURU DAN PESERTA DIDIK PADA MATA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII BERBASIS KURIKULUM 2013”. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, vol. 3, No. 1 April 2017. hlm. 4

²¹ Hamzah Yunus dan Hedy Vanni Alam. “*Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*”. (Sleman: Deepublish, 2015). hlm. 2

bermasyarakat diantaranya agar supaya peserta didik dapat membentuk karakternya.

Secara rinci, Arifin menyebutkan bahwa fungsi kurikulum dapat ditinjau dari berbagai perspektif sebagai berikut.²²

- a. Fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan merupakan alat untuk untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
- b. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah merupakan pedoman untuk mengatur dan membimbing kegiatan sehari-hari di sekolah.
- c. Fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan yaitu fungsi kesinambungan dan fungsi penyiapan tenaga.
- d. Fungsi kurikulum bagi guru yaitu dalam praktik, guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksanaan kurikulum
- e. Fungsi kurikulum bagi pengawas (supervisor) dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dalam membimbing kegiatan guru di sekolah.
- f. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dapat memberikan pencerahan dan perluasan wawasan pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan.
- g. Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan adalah menciptakan tenaga kerja yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi dalam meningkatkan produktivitas

3. Prinsip-prinsip Kurikulum 2013

Prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang outentik, menantang, dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional.²³

²² Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm 13-16

²³ Otang kurniawan, dan Eddy Noviana. 2017. "PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN, SIKAP, DAN PENGETAHUAN". Jurnal

Selain prinsip diatas ada juga beberapa prinsip yang dikemukakan oleh Kemendikbud yang terdapat dalam Dokumen Kurikulum 2013 diantaranya sebagai berikut:

- a. Dari yang awalnya peserta didik diberi tahu oleh guru menjadi peserta didik yang mencari tahu.
- b. Berawal dari guru yang menjadi satu-satunya sumber belajar menjadi belajar yang beraneka sumber.
- c. Berawal dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai pendekatan yang lebih ilmiah.
- d. Dari pembelajaran yang awalnya berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu dimana pada kurikulum 2013 ini dalam pelaksanaannya memuat komponen secara terpadu.
- f. Dari pembelajaran yang menekankan pada jawaban tunggal menjadi jawaban yang kebenarannya multi dimensi.²⁴

Dari beberapa prinsip diatas dapat disimpulkan bahwa pada kurikulum 2013 ini banyak proses dalam pembelajaran yang berubah namun antara kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 ini masih mencapai tujuan kurikulum.

4. Landasan Kurikulum 2013

Landasan dalam kurikulum 2013 ini melandaskan argumen pada Me/ntri Pendidikan Muhammad Nuh yang dikutip dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat pada 27 Desember 2013, yaitu dilandaskan untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi atau melakukan pengamatan, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan. Melalui pendekatan tersebut peserta didik diharapkan memiliki jiwa kompetensi baik itu secara sikap atau pengetahuan yang

Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Uniertsitas Riau, Vol. 6, No. 2. hlm 2

²⁴ Dokumen Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia , hlm. 8-10

lebih baik. Dengan menggunakan kurikulum 2013 peserta didik diharapkan dapat lebih kreatif, inovatif, serta produktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat sukses dalam menghadapi tantangan zamandan mampu meraih masa depan yang lebih baik.²⁵

Sejalan dengan pernyataan diatas kurikulum 2013 ini merupakan penyempurna bagi kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Namun pada kurikulum 2013 ini lebih mengacu pada pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu. Perubahan kurikulum ini merupakan akibat dari perkembangan zaman serta masyarakat dengan begitu kurikulum ini memiliki sifat dinamis yaitu mengikuti perkembangan zaman seta perkembangan masyarakat.

Kurikulum 2013 ini disusun berdasarkan landasan Yuridis, filosofis, teoritis, dan empiris.²⁶ Penjabarannya sebagai berikut:

a. Landasan Yuridis

Landasan yuridis dari kurikulum adalah adalah UUD 1945, UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sistem Pemerintahan Nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang isi.

b. Landasan Filosofis

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

c. Landasan Teoritis

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi.

²⁵ Fitri Al faris. 2015. "kurikulum 2013 dalam Perspektif Filsafat Pednidikan Progresivisme". Jurnal Filsafat, Vol. 15, No. 2. hlm. 3

²⁶ Lukmanul Hakim. 2017. "Analisis Perbedaan Antara Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013". Jurnal Ilmiah DITAKTIKA. Vol. 17, No. 2. hlm. 3-4

d. Landasan Empiris

Kurikulum merupakan proses totalitas pengalaman peserta didik disatuan jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana.²⁷

5. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP

Tabel 2.1 Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP

KTSP	Kurikulum 2013
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu, untuk semua jenjang baik SD, SMP, maupun SMA	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi berlaku untuk semua jenjang Pendidikan
Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi sendiri.	Mata pelajaran dirancang saling terkait antara satu dengan yang lain dengan kompetensi yang diikat dengan kompetensi inti setiap kelas
Setiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda.	Semua mata pelajaran diajarkan secara terkait dan terpadu dengan pendekatan yang sama yakni menanya, mengamati, mencoba, menalar. ²⁸

6. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi merupakan suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan ataupun inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga dapat memberikan sebuah dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Jadi bisa disimpulkan Implementasi Kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap

²⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dokumen Kurikulum 2013. hlm. 10

²⁸ Lukmanul Hakim, Analisis Perbedaan Antara..., hlm. 9-10.

sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya. Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Implementasi kurikulum membutuhkan kemampuan dan keaktifan guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan.²⁹

Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam menghadapi masa depan. Oleh karena itu kurikulum disusun untuk dapat mengantisipasi perkembangan masa depan. Dalam hal ini menitikberatkan pada tujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan ketrampilan proses.³⁰

Implementasi kurikulum 2013 ini merupakan indikasi kurikulum dalam sebuah pembelajaran, pembentukan kompetensi, serta karakter peserta didik. Dalam proses pengimplementasian kurikulum 2013 ini guru haruslah memiliki kemampuan serta keaktifan dalam menciptakan berbagai kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan didalam kurikulum. Di SD N Slarang 02 sendiri kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun ajaran 2017/2018 secara bertahap.

Pada peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang proses Pendidikan dasar dan menengah bahwa untuk standar dalam implementasi kurikulum 2013 ini mencakup pada perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian akhir hasil pembelajaran atau evaluasi hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran. Pada proses perencanaan pembelajaran biasanya dirancang dengan menggunakan silabus serta RPP yang pastinya mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran ini meliputi penyusunan rencana

²⁹ Kunandar. "Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru", (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2007, hlm. 211.

³⁰ Apri Damai S K dan Rusmawan. Kendala Guru Sekolah.... hlm. 2.

pelaksanaan serta penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian dan juga naskah pembelajaran. Dalam penyusunan silabus dan RPP guru juga harus memperhatikan dan harus disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan nantinya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang proses Pendidikan dasar dan menengah, proses pelaksanaan pembelajaran merupakan pengimplementasian dari RPP yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Dalam hal pendahuluan guru haruslah sudah menyiapkan segala sesuatu baik itu media pembelajaran, metode yang akan digunakan, serta sumber belajar yang akan guru gunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan persiapan yang matang akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran merupakan penilaian yang menilai kesiapan peserta didik, proses dalam pembelajaran, serta hasil belajar secara utuh. Dengan ada keterpaduan tersebut nantinya guru dapat melihat kapasitas setiap peserta didiknya.

Penerapan kurikulum 2013 ini membawa konsekuensi adanya perubahan mendasar dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun dalam proses penilaiannya. Dalam kurikulum 2013 ini menuntut proses pembelajaran di sekolah dasar dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu yaitu dengan mempelajari semua mata pelajaran secara terpadu melalui tema-tema kehidupan yang dijumpai peserta didik dalam kegiatan sehari-hari. Dalam kurikulum 2013 ini juga menuntut proses belajar peserta didik yang aktif guna untuk mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, maupun ketrampilan. Dalam kurikulum 2013 ini dalam hal penilaian menggunakan pendekatan multi aspek dan multi cara yaitu dengan melakukan penilaian tidak hanya pada proses akhir belajar tetapi juga dilakukan sepanjang proses belajar berlangsung, yang sering disebut sebagai penilaian autentik untuk menilai sikap, pengetahuan, maupun ketrampilan peserta didik, selain

menggunakan penilaian autentik penilaian juga dapat diambil dari ulangan harian, seperti tes tertulis maupun lisan juga bisa dengan penugasan, serta dapat diambil dari nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) dan PAT (Penilaian Akhir Tahun).

7. Prosedur Implementasi Kurikulum 2013

Dalam dunia pendidikan kurikulum bukanlah kata asing. Pendidikan atau pembelajaran tidak lepas dari kata kurikulum ini karena kurikulum merupakan salah satu komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kurikulum ini proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan tersistem agar nantinya dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Kurikulum juga dipahami sebagai seperangkat aturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.³¹

Dalam hal ini dalam pengimplementasian kurikulum 2013 haruslah memperhatikan prosedur dalam pengimplementasian kurikulum 2013, karena implementasi kurikulum ini merupakan suatu bentuk nyata dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter pesertadidik. Dengan demikian pula dengan pengimplementasian kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta tetap pada rencana yang telah diprogramkan. Dengan menciptakann suasana kelas yang menyenangkan dan masih efektif seorang guru perlu memperhatikan beberapa prosedur implementasi kurikulum 2013 ini diantaranya, dengan melakukan pembukaan sebelum proses pembelajaran dimulai dengan harapan peserta didik dapat lebih *enjoy* dalam mengikuti pembelajaran nantinya. Selain melakukan pembukaan dengan baik seorang guru juga harus bisa membuat sebuah media pembelajaran yang nantinya dapat memahamkan materi kepada peserta didik dengan baik dan nantinya peserta didik dapat mengerti.

³¹ Safitri Mardina. 2017. "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGEREI 1 METRO". Jurnal HISTORIA, Vol. 5, No. 1. hlm 2

Guru juga harus bisa mengaitkan antara kompetensi inti dan kompetensi dasar pada pembelajaran yang akan diajarkan.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan didalam sekolah dimana membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat tumbuh kearah yang lebih baik. Dalam penelitian ini jenjang pendidikan yang diteliti adalah sekolah dasar dimana sekolah dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar dengan begitu mestinya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Dengan demikian sekolah haruslah mempunyai tujuan harus membekali lulusanya dengan kemampuan serta kerampilan dasar yang memadai.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran bahasa merupakan pembelajaran yang harus ada. Dengan adanya pembelajaran bahasa diharapkan peserta didik dapat memiliki kompetensi bahasa yang baik, agar dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar serta dapat mempraktikannya baik secara lisan maupun tulisan. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa indonesia merupakan suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap peserta didik dalam mempelajari bahasa indonesia atau yang merupakan bahasa kedua setelah bahasa ibu. Dalam pembelajaran bahasa indonesia ada beberapa kompetensi meliputi membaca, menanya, mengamati, serta menulis.

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa indonesia disuguhkan pada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki sebagai mana dikutip dalam jurnal

pendidikan dasar karya Ummul Khair, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.³²

Selain pendapat di atas menurut Badan Standar Nasional Pendidikan mengemukakan bahwa secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
- b. peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan
- c. peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, dan kematangan sosial
- d. peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis),
- e. peserta dan didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa,
- f. Peserta didik menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia

³² Ummul Khair, 2018, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1. hlm 9

sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.³³

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) adalah mereka yang sedang menjalani tahap perkembangan masa kanak-kanak dan memasuki masa remaja awal. Apabila mereka mengakhiri pendidikannya di SD, mereka berada pada tahap perkembangan memasuki masa remaja awal. Pada masa di sekolah dasar peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan yang dipandang sangat penting bagi pendidikan jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, anak-anak diharapkan dapat mempelajari keterampilan-keterampilan yang ada, yaitu:

a. Keterampilan membantu diri sendiri

Pada masa ini anak-anak mampu membantu dirinya sendiri untuk menyesuaikan dirinya sendiri untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Dia mampu memecahkan masalahnya sendiri sehingga ia dapat berintegrasi dengan lingkungannya.

b. Keterampilan sosial

Pada masa ini anak-anak mampu bersosialisasi baik dengan teman seumurnya maupun dengan orang yang lebih tua/muda darinya.

c. Keterampilan sekolah

Anak-anak pada masa ini mampu untuk bersekolah, mengikuti pelajaran dan menyerap pelajaran.

d. Keterampilan bermain

Pada usia anak sekolah dasar, anak-anak mampu bermain maianan untuk usia mereka. Sebagaimana yang dikatakan oleh Iskandarwassid yang dikutip dalam buku karya Nurul Hidayah, mengatakan bahwa masa anak sekolah dasar, peran kelompok sebaya sangat berarti, Ia sangat mendambakan supaya dapat diterima oleh kelompoknya. Baik dalam perilaku maupun dalam mengungkapkan jati diri, terutama masalah bahasa, anak cenderung meniru kelompok

³³ Masnur, dan Muslich. *"Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi, Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengetahuan"*. (Jakarta: Bumi Aksara), 2010. hlm. 23

sebayanya. Iskandarwassid dan Danang pada jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar yang ditulis oleh Nurul Hidayah mengemukakan bahwa “anak masa sekolah dasar ini pada umumnya mudah diasuh dan diarahkan dibandingkan dengan masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini juga disebut dengan masa intelektual, karena keterbukaan dan keinginan anak untuk terus mendapatkan pengetahuan dan pengalaman”.³⁴

Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa sejak anak masih kecil. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga di rumah. Pendidikan ini dilakukan saat anak berada di rumah bersama dengan keluarganya. Sedangkan pendidikan formal dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan resmi mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Dalam pendidikan formal ini gurulah yang berperan penting dalam menanamkan pengetahuan akan bahasa Indonesia. Sedangkan pendidikan nonformal dilaksanakan di luar rumah dan sekolah, dapat melalui kursus, pelatihan-pelatihan, pondok pesantren dan lain sebagainya. Pendidikan bahasa Indonesia di lembaga formal dimulai dari SD. Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.

Pendidikan bahasa Indonesia di lembaga formal dimulai dari SD. Jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia di SD kelas I, II dan III sebanyak 6 jam pelajaran. Sedangkan kelas IV, V dan VI sebanyak 5 jam pelajaran. Banyaknya jumlah jam pelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan agar peserta didik mempunyai kemampuan berbahasa Indonesia yang baik serta mempunyai kemampuan berpikir dan

³⁴ Nurul Hidayah, 2015, “Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2, No. 2. hlm 3

bernalair yang baik yang dapat disampaikan melalui bahasa yang baik pula.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 ini digabungkan dengan mata pelajaran lain seperti PPKn, Matematika, IPA, IPS, serta Seni Budaya dalam satu tema, atau yang sering kita sebut sebagai mata pelajaran Tematik. Dalam hal ini guru harus dapat melaksanakan model pembelajaran tematik yang benar dan harus sesuai dengan kurikulum 2013 itu sendiri. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yaitu adanya aktivitas belajar seperti aktivitas fisik, mental, dan emosional dari peserta didik secara optimal pada saat proses pembelajaran.

Contoh materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas 5 yaitu pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) dan 9 (Benda-benda Disekitar Kita) dengan uraian sebagai berikut:

Tema 8, pada tema ini terdiri dari 3 subtema yaitu, sub tema 1 (Manusia dan Lingkungan), sub tema 2 (Perubahan Lingkungan), dan sub tema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan), dimana pada setiap sub tema terdapat beberapa KD muatan bahasa Indonesia. Contoh beberapa materinya sebagai berikut:

Tabel 2.2 Contoh Materi Tema 8

Sub Tema	Materi
Sub Tema 1	Mengidentifikasi peristiwa dalam teks non fiksi
	Menuliskan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi 1
	Menuliskan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi 2
	Menuliskan cerita yang terdapat pada teks nonfiksi 3
	Menceritakan kembali peristiwa dalam teks nonfiksi
	Mendiskusikan peristiwa berdasarkan teks nonfiksi
Sub tema 2	Mengidentifikasi urutan peristiwa dalam teks nonfiksi

	Mengidentifikasi peristiwa penting dalam teks nonfiksi dengan menjawab pertanyaan
	Mendiskusikan peristiwa penting dalam teks nonfiksi
	Menghimpun peristiwa penting dalam teks nonfiksi
	Menjelaskan peristiwa penting dalam teks nonfiksi
	Menuliskan peristiwa penting dalam teks nonfiksi
Sub tema 3	Mengidentifikasi peristiwa dalam teks nonfiksi
	Menjelaskan peristiwa penting teks nonfiksi dengan menjawab pertanyaan
	Me yampaikan peristiwa melalui peta pikiran
	Menjelaskan peristiwa dari teks nonfiksi melalui diagram alir
	Menuliskan peristiwa dari teks nonfiksi dalam bentuk peta Pikiran
	Menuliskan peristiwa dalam teks nonfiksi

Tema 9, sama seperti tema 8 tema 9 juga memiliki 3 subtema yaitu, sub tema 1 (Benda Tunggal dan Campuran), sub tema 2 (Benda dalam Kegiatan Ekonomi), sub tema 3 (Manusia dan Benda di Lingkungannya). Contoh beberapa materinya sebagai berikut:

Tabel 2.3 Contoh Materi Tema 9

Sub Tema	Materi
Sub Tema 1	Menjelaskan isi iklan dalam media cetak
	Menjelaskan unsur-unsur iklan media cetak
	Menjelaskan jenis-jenis iklan dalam media cetak
	Menyajikan hasil kesimpulan isi teks iklan media cetak
	Isi teks iklan media cetak
	Membuat iklan sederhana
Sub tema 2	Iklan dalam media elektronik
	Ciri-ciri iklan media elektronik

	Menjelaskan ciri-ciri bahasa iklan media elektronik
	Isi iklan media elektronik
	Menyimpulkan iklan media elektronik
	Memperagaan kembali iklan media elektronik
Sub tema 3	Menjelaskan bentuk-bentuk iklan dalam media cetak
	Menjelaskan unsur-unsur dan bahasa yang digunakan pada Iklan
	Mengidentifikasi jenis-jenis iklan
	Perbedaan beragam jenis iklan elektronik
	Menjelaskan unsur-unsur iklan media elektronik
	Membedakan iklan elektronik berdasarkan isiya

C. Pandemi Covid 19

1. Pengertian Covid 19

Saat ini dunia tengah dikejutkan dengan wabah COVID-19 (Corona Virus Disease) yang dikabarkan berasal dari kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019 (Lee, 2020). WHO menyatakan wabah ini sebagai pandemi global karena penularan virus ini sangatlah cepat dan sebagian besar negara di dunia turut terpapar virus ini. Data terkini menunjukkan jumlah pasien terkonfirmasi sebanyak 9.590.890 kasus positif pada 216 negara di seluruh dunia (Update: 24-06- 2020). Indonesia adalah salah satu negara yang turut terpapar virus ini sejak awal Maret hingga saat ini 27 Juni 2020, terkonfirmasi 52.812 kasus positif yang tersebar di 34 provinsidan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2020). Menurut Sunitha et al (2020) COVID - 19 yang sedang berlangsung adalah pandemi berkelanjutan yang dimulai pada Desember 2019 di Wuhan, Cina dan dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada 11 Maret 2020. Hingga 16 Maret dilaporkan lebih dari 169.000 kasus dan lebih dari 140 negara terkena dampaknya. Wabah besar terjadi di Cina, Korea Selatan, Iran, dan Eropa. 6.500 orang telah meninggal dan lebih dari 76.000 telah pulih dari penyakit ini. Tujuan dari studi ini adalah untuk

fokus pada situasi COVID - 19 saat ini dan dampak sosialnya pada komunitas internasional. Tindakan keras diambil untuk mengurangi wabah tindakan pencegahan pribadi: menggunakan masker wajah, kebersihan tangan, dan karantina sendiri; langkah-langkah lingkungan: seperti pembersihan permukaan dan tindakan masyarakat: penutupan sekolah dan perguruan tinggi untuk menjauhkan sosial, membatalkan pertemuan besar dan partisipasi dalam acara-acara publik. Di Wuhan, otoritas pusat menerapkan larangan transportasi pada 23 Januari. Karena wabah koronavirus, xenophobia, prasangka tinggi, rasisme dan kasus kecurigaan, ketakutan dan permusuhan telah dilaporkan oleh orang-orang Cina di banyak negara, seperti Amerika Utara, Eropa dan kawasan Asia Pasifik. Dampak besar lain dari wabah penyakit adalah pembatalan acara besar di industri film, olahraga, dan industri lainnya. Banyak konser, festival musik, peragaan busana dan konferensi dibatalkan atau ditunda. Pemerintah telah menutup sementara semua sekolah, di seluruh negara untuk membatasi penyebaran virus corona dan pada 14 Maret, sekitar 420 juta anak tidak bersekolah. Beberapa contoh kekurangan pasokan barang penting, pembelian panik, operasi logistik, peningkatan penggunaan peralatan kebersihan pribadi terjadi karena wabah koronavirus. Ada hampir 91.000 kasus aktif di 73 negara dan banyak pembatasan kegiatan sosial dan ekonomi yang berdampak negatif pada pengeluaran konsumen dan rantai pasokan di seluruh dunia. Karenanya, dampak COVID - 19 akan signifikan.³⁵

2. Pengaruh pandemi Covid 19 terhadap pendidikan

Dengan adanya pandemi Covid 19 menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan pemerintah yang dapat memutus rantai penyebaran Covid 19. Upaya pemerintah Indonesia salah satunya adalah diterapkan jaga jarak, tidak boleh berkerumun yaitu dengan menghindari kegiatan yang melibatkan banyak orang. Pemerintah juga menerapkan kebijakan

³⁵ In Setyorini, 2020, "PANDEMI COVID DAN ONLINE LEARNING: APAKAH BERPENGARUH PADA PROSES PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013?", Jurnal of Industri Engineering & Management Research (JIEMAR), Vol. 01, No. 01. hlm. 2

WFH atau *Work From Home* yaitu agar masyarakat dapat menyelesaikan segala pekerjaan dirumah. Dengan adanya pembatasan interaksi Kementerian Pendidikan Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan diganti dengan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan atau daring. Dengan digunakannya sistem daring ini terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik maupun guru. Diantaranya yaitu materi pembelajaran yang kurang tersampaikan serta pengimplementasian kurikulum yang kurang tercapai nantinya.

Selain permasalahan diatas adapun permasalahan lain yaitu akses informasi yang terkendala oleh sinyal dengan begitu antara guru dan peserta didik bisa terjadi *miss communication*, selain itu juga dapat menghambat peserta didik saat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Penerapan pembelajaran online ini juga membuat pendidik berfikir kembali terkait metode dan model pembelajaran yang akan digunakan.³⁶

Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada peserta didik, juga dapat menimbulkan kreativitas dikalangan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dari guru, mereka dapat menciptakan suatu produk pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri, tanpa keluar dari pokok bahasan materi yang telah disampaikan oleh guru. Adanya pandemi covid- 19 juga memberikan hikmah yang lainnya. Pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak dirumah. Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Orang tua dapat melakukan pembimbingan secara langsung kepada

³⁶ Matdio, dan Siahaan. 2020. "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan". Jurnal Kajian Ilmiah. Edisi Khusus No. 1. hlm. 3

anak mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Dimana sebenarnya orang tua adalah institusi pertama dalam pendidikan anak. Dalam kegiatan pembelajaran secara online yang diberikan oleh guru, maka orang tua dapat memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya. Kemudian ketidakjelasan dari materi yang diberikan oleh guru, membuat komunikasi antara orang tua dengan anak semakin terjalin dengan baik. Orang tua dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi anak.³⁷

Di SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap sendiri sudah menerapkan pembelajaran secara daring semenjak diedarkanya surat perintah untuk melakukan pembelajaran secara daring. Selain itu kebijakan pemerintah lainnya untuk menyikapi wabah ini adalah dengan memberlakukan WFH (*Work From Home*) yang dilakukan oleh guru dan masyarakat sekolah lainnya, dengan kata lain sekolah ditutup sementara untuk memutus mata rantai penyebaran virus. Dengan diberlakukanya WFH ini pastilah ada kekurangan dan kelebihan, WFH dapat berlangsung dengan baik apabila guru dan sekolah dapat melaluinya dengan tanggung jawab. Yaitu dengan memahami kondisi yang terjadi dan dapat memberikan kinerja yang terbaik. Terlebih lagi dalam pengimplementasian kurikulum 2013, karena dalam kurikulum 2013 ini diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, serta inovatif untuk nantinya dapat bersaing didunia internasional. Di SD N Slarang 02 sendiri sudah menggunakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017/2018 secara bertahap.

³⁷ Matdio, dan Siahaan. Dampak Pandemi... hlm. 3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat deskriptif kualitatif tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Peserta didik Kelas 5 SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap pada Masa Pandemi *Covid 19*.

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller sebagaimana dikutip dalam buku Metodologi penelitian Kualitatif karya Lexy J. Moleong, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³⁸

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Metode ini sering disebut sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Metode ini juga disebut sebagai metode artistik dimana proses penelitiannya lebih bersifat seni atau kurang terpola. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya atau data yang pasti. Dalam penelitian kualitatif instrumennya biasanya adalah orang atau human instrument.³⁹

³⁸ Lexy J. Moleong. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016). hlm 4

³⁹ ⁵⁰Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*". (Bandung: ALFABETA, 2015). hlm. 7-9

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Slaang 02 yang berlokasi di Jalan Betet Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, sedangkan waktu penelitian dilakukan waktu kurang dari 2 bulan. Yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah:

1. Peserta didik dan Guru di SD Negeri Slarang 02 terdampak pembelajaran secara online karena adanya Pandemi Covid 19
2. Belum ada penelitian tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Peserta didik Kelas 5 SD Negeri Slarang 02 Kesugihan Cilacap tersebut.

C. Obyek dan Subyek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Peserta didik Kelas 5 SD Negeri Slarang 02 Kesugihan Cilacap. Sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu:

1. Guru Kelas 5 SD Negeri Slarang 02 Kesugihan Cilacap

Guru kelas merupakan orang yang bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran di suatu kelas. Melalui guru kelas, peneliti dapat memperoleh informasi terkait proses pembelajaran tematik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta kendala dan solusi yang dilakukan oleh guru.

2. Kepala SD Negeri Slarang 02 Kesugihan Cilacap

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/madrasah. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab penuh atas segala kegiatan di madrasah. Melalui kepala madrasah, peneliti dapat menggali berbagai macam informasi, mulai dari informasi tentang MI, kualitas mengajar guru, dan kegiatan pembelajaran di MI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Dalam berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikanya sasaran penelitian. Dengan kata lain peneliti menggunakan pendekatan ilmiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta difikirkan. Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan , maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan dan keluesan. Pencatatan informasi yang diamati dilapangan yang tidak cermat akan dapat merugikan peneliti itu sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penarikan kesimpulan penelitian.⁴⁰

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴¹

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data dengan menggunakan satu atau beberapa metode. Metode yang dipilih dan digunakan harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Kualifikasi pengumpulan data perlu dipertimbangkan.⁴² Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang berisi interaksi sosial, dimana memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.⁴³

⁴⁰ Salim dan Syahrur. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Bandung: Citapustaka Media, 2012). hlm. 113

⁴¹ Ibid ,hal 224

⁴² Bachtiar S. Bachri. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April 2010 (46-62

⁴³ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remanja Rosdakarya, 2000), hlm.117.

Observasi pada penelitian ini dilakukan di SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap, untuk pelaku atau orang yang diobservasi ada 2 pelaku yaitu wali kelas 5 dan kepala sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar dimana dalam peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan secara terus terang kepada sumber data dalam hal ini seperti guru dan kepala sekolah, bahwa peneliti sedang melakukan sebuah penelitian. Jadi sumber data dapat mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.⁴⁴

Adapun beberapa obyek dalam observasi, antara lain sebagai berikut:⁴⁵ *Pertama, Place* atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dimana dalam penelitian ini tempat interaksinya adalah SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap. *Kedua, Actor* yaitu pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian ini pelakunya adalah Wali kelas 5 dan Kepala Sekolah SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap.

Menurut Spradley sebagaimana dikutip dalam buku Metode Penelitian karya Sugiyono berpendapat bahwa dalam teknik pengumpulan data observasi ini juga ada beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:⁴⁶

a. Observasi deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti atau bisa disebut dengan observasi pendahuluan dengan melakukan penjajahan secara umum dan menyeluruh dengan melakukan deskriptif terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

b. Observasi Terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan mini tour observation, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian, ... hlm. 228

⁴⁵ Ibid, hlm. 229

⁴⁶ ⁵⁷ Ibid, hlm. 230-231

aspek tertentu. Pada tahap ini juga biasa disebut sebagai observasi terfokus karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

c. Observasi Terseleksi

Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya dapat lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, perbedaan persamaan antar kategori, serta menemukan hubunga antara satu kategori dengan kategori lainnya.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁴⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dimana wawancara yang dilakukan bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁸

Wawancara pada penelitian ini dilakukan di SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap, untuk pelaku atau orang yang diwawancarai ada 2 pelaku yaitu wali kelas 5 dan kepala sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh selama proses wawancara

⁴⁷ Sugiyono. Metode Penelitian,... .hlm. 231.

⁴⁸ Ibid, hlm. 140.

dilaksanakan. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah telah disiapkan.⁴⁹

Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal berpendapat sebagaimana dikutip dalam buku Metode Penelitian Karya Sugiyono, mengemukakan ada 7 langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:⁵⁰

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan
 - b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
 - c. Mengawali atau membuka alur wawancara
 - d. Melangsungkan alur wawancara
 - e. Menkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
 - f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
 - g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh
3. Dokumentasi
4. Selain observasi dan wawancara data dapat juga diperoleh melalui kenyataan yang tersimpan dalam bentuk surat, gambar maupun jurnal kegiatan. Data berupa dokumen ini bisa dipakai sebagai informasi yang terjadi dimasa dulu. Dalam hal ini peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen sehingga dapat bermakna. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵¹

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data

⁴⁹ Sugiyono. Metode Penelitian,..... hlm. 233

⁵⁰ Ibid,... hlm. 235

⁵¹ Ibid,... hlm. 233

kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga adapat disimpulkan adanya hipotesis tersebut ditolak atau diterima berdasarkan data yang terkumpul.⁵²

Dalam penelitian ini peneliti mengguakan analisis data sebelum di lapangan dan Analisis data di lapangan Model Miles an Huberman. Analisis data sebelum lapangan merupakan data analisis yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atas data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan dan selama dilapangan. Sedangkan analisis data dilapangan Model Miles and Huberman ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁵³

Adapun langkah-langkah dalam analisis data dilapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak dengan demikian maka diperlukan catatan yang teliti dan rinci. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa semakin lama peneliti ke lapangan maka nantinya jumlah data yang akan semakin banyak, kompleks serta rumit. Dengan demikian perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah yang selanjutnya ialah mendisplay data, melalui pendisplayalan data atau penyajian data tersebut maka data dapat lebih terorganisir, tersusun, dalam pola hubungan yang baik

⁵² Sugiyono. Metode Penelitian,... hlm. 243-245

⁵³ Ibid,... hlm. 245-246

sehingga akan lebih mudah dipahami. Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data Model Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara maka nantinya akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika pada kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan sendiri itu merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.⁵⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak. Karena seperti yang sudah dijelaskan dalam teknik analisis diatas bahwa kesimpulan awal bisa saja berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Selain itu dalam penelitian kualitatif ini juga dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan nantinya akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah adadimana temuan ini dapat berupa deskriptif atau gambaran uatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga diteliti menjadi jelas baik berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

⁵⁴ Sugiyono. Metode Penelitian,... hlm. 246-263

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan bab ini akan menguraikan pokok persoalan yang merupakan substansi dasar penelitian, mulai dari pendeskripsian pelaksanaan penelitian kemudian gambaran umum lokasi penelitian dan selanjutnya penjabaran tentang temuan penelitian perihal implemetansi kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa indonesia bagi peserta didik kelas 5 SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap pada masa pandemi covid 19 ditinjau dari aspek implemetasi kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa indonesia selama masa pandemi covid 19 ini. Pembahasan hasil temuan penelitian dimaksud penulis yakni mengacu pada batasan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

A. Gambaran Umum SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap

Berdasarkan dokumentasi yang penulis peroleh di SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Sejarah singkat dan letak geografis SD N Slarang 02

SD N Slarang 02 terletak di Jalan Betet no 11 Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Berdiri sejak tahun 1963 SD N Slarang 02 dibangun diatas lahan seluas 5385m. pada tahun 2019 SD N Slarang 02 terakreditasi A dari badan akreditasi provinsi jawa tengah.

Dalam upaya meningkatkan kualitas SD N Slarang 02 menjadi salah satu sekolah model SPMI sejak tahun2019. pengembangan berbagai sarana dan prasarana terus dilakukan secara bertahap demi terciptanya suasana pembelajaran yang layak dan nyaman. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah ruang kelas, perpustakaan, mushola, lapangan olahraga, dan yang lainnya.⁵⁵

2. Visi dan Misi SD N Slarang02

a. Visi SD N Slarang 02

Unggul dalam beribadah, berakhlakul karimah, berprestasi, mandiri dan trampil. Visi ini dirumuskan untuk tujuan jangka panjang,

⁵⁵ Hasil Dokumentasi dan observasi pada tanggal 9 Agustus 2021

jangka menengah, dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah kami untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- 1) Berorientasi kedepan dengan berdasarkan pengalaman ajaran islam
- 2) Sesuai dengan nama dan harapan masyarakat
- 3) Ingin mencapai keunggulan
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik

Mengarahkan langkah-langkah strategis atau misi sekolah

Untuk mencapai visi tersebut perlu dilakukan suatu misi

b. Misi SD N Salarang 02

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan.
- 2) Mewujudkan karakter warga sekolah yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur.
- 3) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan scientific.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat
- 6) Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.⁵⁶

3. Tujuan satuan pendidikan

Tujuan SD N Salarang 02 adalah mengembangkan prestasi peserta didik baik yang bersifat akadeik maupun non akademik dengan tetap menjunjung tinggi norma-norma sosial budaya dan agama.

Tujuan sekolah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dibakukan secara nasional yang

⁵⁶ Hasil dokumentasi dan observasi pada tanggal 9 Agustus 2021

terdiri atas:

- a. Semua peserta didik dapat menyelesaikan atau mencapai ketuntasan belajar peserta didik dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditentukan dengan nilai rata-rata Ujian akhir Sekolah 6.00
 - b. Dapat menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan
 - c. Dapat mengembangkan semangat berkegiatan dan berprestasi bagi seluruh warga sekolah
 - d. Dapat membangkitkan semangat berprestasi seluruh warga sekolah 5).
Dapat menumbuhkan dan memantapkan program prestasi peserta didik
 - e. Dapat melaksanakan pembelajaran dan membina secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berkelanjutan
 - f. Dapat menumbuhkan dan membiasakan berfikir dalam memecahkan permasalahan
 - g. Dapat mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi
 - h. Dapat menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat
 - i. Dapat mengembangkan ketrampilan dalam berfikir, berbicara, bertingkah laku, dalam kehidupan sehari-hari
4. Prestasi SD N Slarang 02

Dalam beberapa tahun terakhir SDN Slarang 02 telah menjuarai lomba dalam bidang pengetahuan, seni, olahraga, dan kepramukaan. Keadaan guru dan Karyawan Standar PTK menjadi standar yang perlu menjadi perhatian pemenuhannya khususnya guru kelas. Saat ini SD N Slarang 02 memiliki PTK dengan rincian sebagai berikut:

Kepala Sekolah : 1 orang (PNS)

Guru kelas : 12 orang (PNS : 3 orang, WB : 9 orang)

Guru PAI : 2 orang (PNS : 1 orang, WB : 1 orang)

Guru PJOK : 1 orang (PNS)

Penjaga Sekolah: 1 orang(PNS)

Dari jumlah PTK sebanyak 17 orang, sebanyak 6 orang bersertifikat pendidik. 2 orang berijazah S-2, 14 orang berijazah S-1, dan 1

orang berijazah SMA.

Dengan rincian sebagai berikut:⁵⁷

Tabel 4.1 Prestasi SD N Slarang 02

NO	NAMA	L/P	IJAZAH	JABATAN
1.	Siti Paryati, S.Pd	P	S1	Kepala Sekolah
2.	Wasih, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
3.	Analisa Listanti, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
4.	Injan Harjanti, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
5.	Nur Laila, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
6.	Wasirah, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
7.	Novieta N.H, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
8.	Aji Setiawan, M.Pd	L	S2	Guru Kelas
9.	Sri Hastuti, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
10.	Faovi Watimena, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
11.	Umi Khayatun, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
12.	Yuni Fajri U., S.Pd	P	S1	Guru Kelas
13.	Puji Lestari, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
14.	Makhmur, S.Pd	L	S1	Guru PJOK
15.	Fakhrul A., S.Pd.I	L	S1	Guru PAI
16.	Tri Andi W., S.Pd.I	L	S1	Guru PAI
17.	Indra G., M.Pd	L	S1	Guru Kelas

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap yang dilakukan oleh peneliti, terkait dengan judul penelitian yaitu implmentasi kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa indonesia bagi peserta didik kelas 5 SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap pada masa pandemi Covid 19 dengan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi dengan berbagai sumber data.

⁵⁷ Hasil dokumentai dan Observasi pada tanggal 9 Agustus 2021

Diantaranya Kepala Sekolah dan Wali Kelas 5 A.

Pada bab III peneliti telah memaparkan bahwa dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan teknik analisis data yang berupa deskriptif analisis, dimana dalam penyajian datanya peneliti akan menggambarkan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa indonesia bagi peserta didik kelas 5 SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap. Dalam hal ini peneliti menyajikan data mengenai implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa indonesia, dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti secara mendalam yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengolahan data, pelaporan hasil evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi. Berikut hasil yang peneliti dapatkan dari kegiatan wawancara dan observasi.

Dalam sebuah proses pembelajaran salah satu komponen yang sangat penting ialah kurikulum dimana didalam kurikulum sudah digambarkan bagaimana nantinya proses pembelajaran akan dilaksanakan. Didalam kurikulum 2013 lebih modern lagi karena dengan adanya kurikulum 2013 ini guru lebih dimudahkan dalam proses pembelajaran dan peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat beberapa tahap didalamnya, dalam hal ini yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan setelah pembelajaran dilaksanakan. Dan biasanya setelah dilakukan evaluasi dilakukan juga tindak lanjut. Untuk proses perencanaan guru mempersiapkan seperti RPP serta silabus untuk dapat mengetahui hal-hal apa yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru biasanya melakukan pembelajaran dengan melihat RPP

yang sudah dibuat. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan evaluasi merupakan komponen yang penting karena dalam suatu proses pembelajaran evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat hasil dari proses pembelajaran melalui efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran yang dalam hal ini bisa terkait baik dalam tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, serta sumber buku atau yang lainnya. Dengan beberapa proses kegiatan diatas yang kemudian dapat diambil tindak lanjut. Berdasarkan objek kajiannya implementasi kurikulum 2013 meliputi beberapa komponen yaitu proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut.

Menurut yang dilihat oleh peneliti mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan oleh wali kelas, serta dalam kurikulum 2013 ini mata pelajaran bahasa Indonesia ini digabungkan dengan mata pelajaran lain seperti PPKn, IPS, IPA, Matematika, Seni Budaya, yang dikenal dengan mata pelajaran Tematik, dimana jaringan tema ini yang nantinya akan memberikan gambaran kepada guru tentang suatu tema yang melingkupi beberapa kompetensi dasar (KD). Dengan menggunakan buku tematik terpadu ini diharapkan guru dapat melaksanakan serangkaian proses pembelajaran yang menyatu dan mengalir. Kegiatan pembelajaran pada buku tematik terpadu ini diharapkan guru dapat mengembangkan kompetensi baik sikap, pengetahuan, maupun ketrampilan peserta didik melalui aktivitas yang bervariasi yang sudah ada di buku tema itu sendiri.

Dalam implementasi kurikulum 2013 baik dalam pembelajaran tatap muka ataupun daring, pada pembelajaran bahasa Indonesia ini sama seperti pembelajaran lain, dalam hal implementasi kurikulum terdapat beberapa proses kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut. Dalam hal ini suatu kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang terdiri dari suatu pembelajaran diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia proses implementasi kurikulum 2013 di SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap dapat diketahui dari komponen

berikut:

1. Perencanaan

Berisi tentang persiapan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran meliputi RPP dan Silabus. Menurut yang dilihat oleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi bahwa dalam perencanaan pembelajaran dan silabus dari kepala sekolah sudah membebaskan kepada wali kelas dan guru mata pelajaran lain yang tidak dipegang wali kelas.

Dalam perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan guru perlu mempersiapkan silabus serta RPP supaya pembelajaran lebih dapat terarahkan, sebagaimana wawancara dengan ibu kepala sekolah

“untuk masalah silabus dan RPP saya serahkan langsung kepada wali kelas masing-masing dan guru mata pelajaran yang tidak diampuh guru kelas seperti PAI, Bahasa Inggris, dll”.⁵⁸

Ibu Umi Khayatun (wali kelas 5), menjelaskan

“kalo untuk sekarang enak mba, karena RPP biasanya juga sudah dapat dari pusat, jadi dari guru disini itu tinggal menyesuaikan dengan keadaan peserta didik dalam penyampaian materi pembelajarannya.”⁵⁹

Selain RPP ada pula persiapan lainnya yaitu silabus serta media pembelajaran yang akan digunakan. Silabus merupakan uraian yang lebih rinci mengenai kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar yang harus dimiliki peserta didik yang dihubungkan dengan satu mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran tertentu.

Ibu Umi Khayatun menjelaskan:

“kalau dalam pembuatan silabus biasanya saya lihat dulu RPP setelah tinggal dikembangkan dengan meliputi beberapa prinsip supaya nantinya dapat dipahami mba, seperti ilmiah, relevan, fleksibel, serta efektif dan efisien, yang nantinya dapat mempermudah juga buat saya”⁶⁰

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah Siti Paryati, S.Pd, pada tanggal 23 Agustus 2021

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Khayatun selaku wali kelas 5A, pada tanggal 23 Agustus 2021

⁶⁰ ⁷¹ Wawancara dengan Ibu Umi Khayatun selaku wali kelas 5A, pada tanggal 23 Agustus 2021

Dengan adanya Pandemi Covid 19 ini proses pembelajaran dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Dalam proses perencanaan pembelajaran secara daring ini pastilah ada beberapa perubahan sebagai contoh dengan merubah RPP yang tadinya RPP biasa menjadi RPP khusus untuk pembelajaran daring.

2. Pelaksanaan

Berisi tentang bagaimana proses pelaksanaan kurikulum 2013 di SD N Slarang 02. Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa di SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap khususnya di kelas 5A ini dalam hal pelaksanaan selama masa pandemi ini pastilah memiliki beberapa perbedaan dengan pelaksanaan yang dilakukan secara tatap muka. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring ini wali kelas sebelum melaksanakan pembelajaran membagi anak didiknya menjadi beberapa kelompok yang nantinya dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan melakukan video call atau telfon bergambar.

“Kalo saya biasanya membagi murid saya menjadi beberapa kelompok setelah itu setiap kelompok saya video grup dan disitusaya menyampaikan materi pembelajaranya. Tapi saya juga pernah menggunakan aplikasi zoom tetapi ada saja anak yang tidak bisa gabung jadi saya lebih suka menggunakan panggilan grup”⁷²

Selain penyampaian materi yang harus matang walau dalam pandemi seperti sekarang ini, penggunaan media pembelajaran juga ikut menjadi bagian penting dari proses pelaksanaan pembelajaran yang nantinya dapat memudahkan peserta didik dalam mendalami materi yang diajarkan.

Pada Kurikulum 2013 ini, Standar Isi diturunkan dari SKL melalui Kompetensi Inti (KI) ke mata pelajaran (Bahasa Indonesia). Kompetensi inti mencakup sikap religious (moral), sosial, pengetahuan, dan aplikasi pengetahuan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pun terkandung Kompetensi Inti. Pada Kurikulum KBK 2004 dan KTSP 2006 Standar Isi dirumuskan berdasarkan tujuan Mata Pelajaran yang dirinci menjadi

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Hal tersebut yang membedakan antara kurikulum KTSP 2006 dengan kurikulum 2013.

Dalam hal pelaksanaan di pembelajaran bahasa Indonesia tidak beda jauh dari pelajaran lain karena pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 ini digabung dengan pelajaran lain yang sekarang kita kenal sebagai mata pelajaran tematik.

“Dikurikulum 2013 ini kan sekarang mata pelajarannya menjadi satu kesatuan ya mba, sebenarnya dengan begitu memudahkan guru mudahnya seperti ini mba misal ada bacaan peserta didik disuruh membaca dan misal suruh mencari ide pokok itu sudah menjangkau untuk pembelajaran bahasa Indonesia dan dibacanya misal kok ada bacaan tentang hitung-hitungan atau ada contoh-contoh tumbuhan itu juga IPA sama Matematika sudah ikut. Jadi dikurikulum 2013 ini menurut saya sedikit materi tapi didalamnya itu banyak mengandung mata pelajaran”⁷³

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran dalam rangka implementasi kurikulum 2013 ini pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen penting dimana dalam pelaksanaan pembelajaran itu kita dapat melihat apakah dalam proses pembelajaran ini guru sudah dapat mengajarkan segala materi yang terdapat didalam RPP atau belum.

Didalam kurikulum 2013 ini peserta didik diharapkan untuk dapat mampu mempelajari permasalahan lingkungan masyarakatnya supaya nantinya peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang dipelajari dikelas dalam kehidupan sehari-hari nantinya.

Memulai sesuatu dari awal memang tidaklah mudah sekalipun memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang mendasarinya. Itulah yang harus dilakukan para Guru di SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap dimana harus mengubah dari penerapan Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap merupakan salah satu dari sekian sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Guru, sarana pra sarana, dan pelatihan disiapkan untuk untuk melakukan pelaksanaan kurikulum 2013. Hal pertama yang harus dilakukan sebelum pemberlakuan kurikulum 2013

adalah pemberian pemahaman serta sosialisasi kurikulum 2013 kepada seluruh guru di SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap.

Dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini mata pelajaran bahasa indonesia yang tadinya berdiri sendiri dalam kurikulum 2013 ini menjadi digabungkan dengan mata pelajaran lain yang menjadi satu kesatuan yaitu pelajaran Tema.

Ibu Umi Khayatun menjelaskan:

“menurut saya ya mba dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini sangat membantu dalam pengembangan potensi peserta didik sebab dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini saya sebagai guru itu dapat memulai pelajaran sesuai dengan keinginan saya dan murid asalkan itu menyenangkan”⁶¹

Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum penyempurna kurikulum sebelumnya. Dengan bentuk pendekatan *scientific* dan menitik beratkan pembelajaran aktif kepada peserta didik sehingga memudahkan guru terkhusus pada pelajaran bahasa indonesia itu sendiri. Kurikulum 2013 ini sangat membantu dalam pengembangan potensi peserta didik.

Adapun pemahaman guru dalam implemntasi kurikulum 2013 ini belum sepenuhnya menguasai namun dari segi pelaksanaan kurikulum 2013 ini guru sudah mampu menerapkannya sesuai dengan prosedur yang ada dalam kurikulum 2013. Perubahan yang tampak dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu yang tadinya pembelajaran bahasa indonesia merupakan mata pelajaran tunggal dalam kurikulum 2013 ini menjadi digabungkan dengan mata pelajaran lain yang dikenal dengan pembelajaran tematik. Dengan adanya perubahan seperti ini sebenarnya guru dimudahkan karena dengan pembelajaran tema ini dalam satu hari pembelajaran sudah mencakup beberapa mata pelajaran.

Metode sangatlah diperlukan oleh seorang pendidik dalam melangsungkan proses belajar mengajar. Agar nantinya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara dinamis. Karena kegiatan belajar mengajar

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Khayatun selaku wali kelas 5A, pada tanggal 23 Agustus 2021

yang dinamis akan berdampak baik untuk peserta didik maupun guru. Untuk mendorong tercapainya proses pembelajaran pada kurikulum 2013 secara optimal kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan *scientific* atau yang sering dikenal sebagai pendekatan ilmiah. Selain metode ada pula materi yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ada. Dalam hal ini guru menggunakan bahan acuan dalam penyampaian materi yaitu dengan mengikuti silabus yang sudah ada dan mengikuti RPP yang sudah dibuat dengan demikian diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal lain alat peraga juga diperlukan dalam pembelajaran yang gunanya untuk lebih memantapkan guru dalam penyampaian materi dan agar murid lebih paham materi yang disampaikan guru.

Selama masa pandemi seperti sekarang ini dalam hal pelaksanaan pastinya memiliki banyak perbedaan dengan pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran selama masa pandemi ini di SD N Slarang 02 pembelajaran dilakukan secara daring atau dalam jaringan baik melalui WA, Google Meet, atau bahkan Google Classroom dan masih banyak aplikasi pembelajaran lainnya.

3. Evaluasi

Dalam hal evaluasi juga sama yaitu semua evaluasi dilakukan dengan mengandalkan tugas yang diberikan serta evaluasi terhadap guru sendiri dalam pemberian materi pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring tersebut apakah tercapai semua materi yang seharusnya disampaikan. Sesuai dengan hasil penelitian pada SD N Slarang 02 bahwa dalam tahap evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dilakukan dengan beberapa tahap kegiatan seperti, perencanaan, pelaksanaan serta monitoring pengolahan data dan penggunaan hasil evaluasi. Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Perencanaan evaluasi pembelajaran merupakan persiapan jangka pendek yang dilakukan oleh guru atau tenaga kependidikan yang gunanya untuk memperkirakan tentang apa yang akan dilakukan

kedepannya. Yang didalamnya meliputi persiapan seperti, tujuan, aspek yang akan dinilai, metode, serta alat-alat yang nantinya dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan evaluasi yang baik.

b. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran pada dasarnya merupakan penilaian terhadap aktivitas pendidik dalam mengajar dan mengevaluasi peserta didiknya pada waktu tertentu. Evaluasi pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan pendidik yang berkaitan dengan pengambilan keputusan terhadap pencapaian kompetensi serta hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dengan 2 teknik yaitu tes dan nontes. Berdasarkan hasil data yang didapat dari SD N Slarang 02, pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan mencakup 3 ranah yaitu sebagai berikut:

1) Ranah kognitif

Kognitif bisa juga disebut sebagai pengetahuan secara logika dimana di SD N Slarang 02 ini guru menggunakan teknik penilalain berupa tes tertulis, tes lisan dan bisa juga dibantu dengan nilai tugas. Penilaian ini bertujuan mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru selama satu semester. Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik meliputi, faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif serta kecakapan berfikir tingkat rendah hingga tinggi.

2) Ranah afektif

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik atau peserta didik sebagai hasil dari pendidikan, baik yang terjadi didalam kelas maupun didalam kelas. Penilaian karakteristik memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan pengetahuan dan ketrampilan sehingga nantinya teknik yang digunakan juga berbeda. Didalam hal ini penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan nantinya dapat

ditujukan untuk mengetahui capaian pendidikan.

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik ini merupakan penilaian ketrampilan dimana penilaian ini untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar. Penilaian psikomotorik ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat menguasai pengetahuan yang nantinya oleh peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyesuaikan dengan kehidupan sesungguhnya. Penilaian ketrampilan atau portofolio biasanya dilakukan dengan berbagai teknik penilaian diantaranya, seperti penilaian praktik atau kinerja, proyek, dan portofolio. Di SD N Slarang 02 sendiri dalam evaluasi yang mengarah pada ranah psikomotorik juga dilakukan dengan berbagai penilaian seperti yang sudah disebutkan diatas.

Menurut data yang saya dapatkan dari saya melakukan observasi bahwa di SD N Slarang 02 ini bahwa dalam hal evaluasi sekolah ini selalu menggunakan cara penilaian diatas karena dengan menggunakan teknik penilaian diatas seorang guru atau pendidik menjadi lebih tahu apakah muridnya sudah bisa menerima pembelajaran seperti sekarang ini maka peserta didik hanya bisa mengikuti penilaian ajaran yang sudah dipelajari bersama didalam kelas. Selain itu dengan adanya evaluasi ini dapat dijadikan acuan bagi guru untuk lebih baik lagi kedepannya terutama dalam penyampaian materi pembelajaran.

Di SD N Slarang 02 ini dalam masa pandemi seperti sekarang ini atau sebelum adanya pandemi dalam hal evaluasi yang berkaitan dengan pembelajaran tetap dilakukan sebagaimana seperti biasa, hanya saja dengan adanya pandemi ini dalam penilaian kognitif peserta didik yang biasanya masuk untuk dapat mengikuti penilaian baik itu tengah semester maupun akhir semester, dengan adanya pandemi dengan daring atau dalam jaringan.

Pernyataan Ibu Umi Khayatun selaku wali kelas 5 A:

“kalo dimasa pandemi seperti sekarang ini PTS dan PAS terpaksa dilakukan dirumah masing-masing mba. Karena kan sudah ada surat edaran dari pemerintah bahwa sekolah belum bisa dilakukan dengan tatap muka maka sebenarnya dengan sangat terpaksa sih mba jadi harus dari rumah. Kalo buat buat disini sih peserta didik atau wali murid itu pagi-pagi mengambil soal ujian untuk dibawa pulang tersu dikerjakan, nah untuk waktu itu tetap ada batasan mba kalo misal ambil soal jam 7 jadi peserta didik harus sudah bisa menyelesaikan ujiannya jam 9. kurang lebih seperti itu sih, kalo dalam kegiatan PTS maupun PAS selama masa pandemi ini.”⁶²

C. Faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa indonesia dikelas 5 SD N Slarang 02

Dalam proses implementasi 2013 khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia dimana pada kurikulum 2013 ini mata pelajaran bahasa indonesia itu tergabung dengan mata pelajaran lainya yang sering disebut sebagai mata pelajaran tematik. Dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi wali kelas karena pelajaran tematik ini dipegang oleh wali kelas setiap kelas.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang sangat penting dalam proses peng implementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa indonesia, dengan adanya faktor pendukung ini menjadikan sekolah nantinya lebih mudah dalam melakukan proses peng implementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa indonesia. Dengan melakukan observasi dan wawancara adapun faktor pendukung dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu wali kelas 5A Ibu Umi Khayatun, bahwa:

“dengan adanya pergantian kurikulum ini sebenarnya membuat saya ingin lebih membuktikan bahwa kami para guru di sini mampu untuk melaksanakan kurikulum 2013 ini walalupun masih dilakukan secara bertahap mba. Sehingga nantinya para guru disini lebih

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Khayatun selaku wali kelas 5A, pada tanggal 23 Agustus 2021

termotivasi dan lebih berani untuk mencoba untuk mulai menerapkan pada pembelajaran sehari-hari.”⁶³

Dalam wawancara lain bu Siti Paryati (Kepala Sekolah) juga menjelaskan bahwa:

“saya sangat setuju dengan adanya penerapan kurikulum 2013 ini karena walaupun dilakukan secara bertahap ya mba, tapi guru disini cukup semangat untuk melakukan pembaruan kurikulum ini, selain itu dengan adanya implementasi kurikulum 2013 ini guru dapat bebas berekspresi dalam menyampaikan materi pembelajaran asalkan dapat tetap menyenangkan dan tetap mengundang konsentrasi peserta didik untuk belajar ya pastinya. Sehingga nantinya anak dapat memahami materi dan tetap senang menjalankan pembelajaran.”⁶⁴

Ibu Umi Khayatun (wali kelas 5A) menjelaskan bahwa :

“sebenarnya ya mba sejak diterapkan kurikulum 2013 disekolah ini saya sebenarnya bersyukur tau mba, soalnya selain pendekatannya yang tematik integratif juga adanya penambahan jam pelajaran yang pastinya membuat guru itu lebih mudah melakukan dan mengelola proses pembelajaran itu sendiri dengan metode dan media yang guru inginkan. Kan dikurtilas itu ada 5M ya mba, itu membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran ya menurut saya, sehingga saya sebagai guru menjadi fasilitator yang mendampingi saja.”⁶⁵

Selama masa pandemi juga masih sama dalam hal implementasi kurikulum 2013 itu khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia itu diharapkan dapat dijadikan sebagai pembaharuan yang nantinya dapat menjadikan pendidik yang berkualitas dan anak didik yang pandai kedepannya.

Dengan adanya informasi tersebut memberikan gambaran bahwa faktor pendukung dari proses pengimplementasian kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia ini bahwa dengan adanya kesenangan dan kesemanagatan guru dalam menjalankan proses

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Khayatun selaku wali kelas 5A, pada tanggal 23 Agustus 2021

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah Siti Paryati, S.Pd, pada tanggal 23 Agustus 2021

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Khayatun selaku wali kelas 5A, pada tanggal 23 Agustus 2021

pengimplementasian kurikulum 2013 ini yang dapat terus diperbarui dan didalami dengan guru selalu mengikuti seminar, loka karya, workshop yang ada kaitanya dengan kurikulum 2013 itu sendiri yang biasanya diselenggarakan oleh Diknas.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu hal yang tidak terlepas dari yang ada dalam suatu program atau suatu kegiatan pendidikan dalam hal ini adalah pengimplementasian kurikulum 2013 terkhusus dalam pembelajaran bahasa indonesia yang pada kurikulum 2013 ini sudah tergabung dengan mata pelajaran lainya yang disebut dengan pembelajaran tematik. Setidaknya faktor penghambat yang ada dapat diperbaiki dengan baik dan benar nantinya. Ibu Siti Paryati (Selaku Kepala Sekolah) menjelaskan bahwa:

“sebenarnya ya mba proses pengimplementasian kurikulum 2013 di sini itu sudah cukup baik, dan pastinya sesuai dengan apa yang menjadi harapan kita sebagai pendidik, hanya saja pastilah ada kendala dalam proses pelaksanaan dilapangan, seperti buku ajar yang biasanya datang kurang tepat waktu, terus juga ada sarana prasarana seperti LCD karena disekolah ini cuma punya 2 mba, dan dikurikulum 2013 ini kan kita diberi kebebasan ya sebagai guru untuk dapat mengajarkan mata pelajaran dengan berbagai media pembelajaran dan pastinya juga metode ya.”⁶⁶

Ibu Umi Khayatun (Wali Kelas 5A) juga menjelaskan:

“kalo untuk faktor penghambat menurut saya ya mba, paling dipenilaian. Karena kan mba tau sendiri kalo penilaian dikurikulum 2013 ini kan sangat rumit ya menurut saya, karena kita menilainya itu per KD mba bayangkan satu tema kan ber KD nya ya mba. Kalo untuk bahasa indonesia kan masuk ke tematik ya itu juga agak ribet ya karena banyak. Kadang ya mba juga ada guru yang masih belum kurang paham tapi setelah sering mengikuti workshop dan lainya jadi bisa lebih paham.”⁶⁷

Dilanjut oleh Bu Umi Khayatun Wali kelas 5A menjelaskan

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah Siti Paryati, S.Pd, pada tanggal 23 Agustus 2021

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Khayatun selaku wali kelas 5A, pada tanggal 23 Agustus 2021

bahwa:

“Ada lagi mba kalau buat kendala yaitu dalam sistem pelaporan mba, karean kita harus objektif sesuai dengan sistemnya. Karena dikurikulum2013 ini ada tuntutan standar nilai jadi kalo misal kita benar-benar objektif melihat kemampuan peserta didik yang sebenarnya itu nantinya akan membebani guru karena setidaknya guru harus menuntaskan nilai seminimal-minimalnya itu pas KKM mba. Terlebih lagi pada masa pandemi seperti sekarang ini mba, kan kita ngga tahu siapa yang mengerjakan tugas anak dirumah, dan kdang kita juga tidak tahu apakah anak sudah paham dengan apa yang guru jelaskan secara online tanpa adanya tatap muka ini.”⁶⁸

Berdasarkan informasi diatas bahwa peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami oleh Ibu Wali Kelas 5A yaitu Ibu Umi Khayatun bahwa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia ini pada masa sebelum dan saat pandemi ini memiliki kendala yang hampir sama yaitu buku ajar yang datangnya sedikit lambat, adapula kurangnya sarana prasarana, dan juga format penilaian yang ada dikurikulum 2013 guru sedikit merasa kesulitan untuk melaksanakannya, dan juga dalam masa pandemi seperti sekarang ini bahwa seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu Umi bahwa dari guru sendiri pun tidak tahu apakah peserta didik sudah benar-benar mengerti dengan apa yang disampaikan guru.

Dengan beberapa faktor penghambat seperti diatas, pada kenyataanya banyak perbedaan kemampuan dan pengetahuan guru dalam proses pengembangan kegiatan pembelajaran. Selain itu juga terdapat fasilitas yang kurang memadai selain itu kendala dalam lambatnya pemberian buku materi serta format penilaian yang masih kurang dipahami oleh sebagian besar guru. Dengan beberapa solusi seperti, sering mengadakan workshop yang membahas tentang cara mengajarkan kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan dalam kurikulum 2013.

Ibu Umi Khayatun Wali kelas 5 menjelaskan:

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Khayatun selaku wali kelas 5A, pada tanggal 23 Agustus 2021

“untuk sarana dan pra sarana sendiri sebenarnya bisa di ganti dengan menggunakan metode pembelajaran yang beda serta dapat di ganti dengan menggunakan media atau alat peraga sebagai pengganti LCD untuk pembelajaran sih mba biasanya, jadi untuk solusi yang masalah sarana sepinter-pinter guru aja sih mba ”

Selain sarana dan pra sarana keterlambatan buku yang datang juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses implementasi kurikulum 2013 ini,

Ibu Siti Paryati selaku Kepala Sekolah menjelaskan:

“sebenarnya untuk pemesanan dari sekolah kami sudah pesan jauh-jauh hari hanya saja proses pengirimannya yang kurang cepat aja mba, ngga tahu siapa yang harus disalahkan”

Ibu Umi Khayatun menjelaskan:

“biasanya ya mba kalo misal buku belum sampai, dari guru rata-rata menggunakan buku ajar dari BOS yang dulu, bisa juga dengan menggunakan buku modul tahun sebelumnya”

Selain kendala diatas ada juga satu kendala yaitu format penilaian, dimana guru masih banyak yang kurang paham dalam format penilaian yang ada dikurikulum 2013 ini.

Ibu Umi Khayatun menjelaskan:

“untuk format penilaian memang rada susah mba untuk dikurikulum 2013 ini, karena yang kita nilai itu benar-bener per Kompetensi Dasar jadi rada memusingkan ya mba”

Ibu Siti Paryati selaku kepala sekolah menjelaskan:

“untuk masalah ini yang dapat sekolah lakukan paling hanya mengadakan workshop terkait evaluasi pada kurikulum 2013 ini, dengan mengharapkan hasil yang baik dan banyak guru yang menjadi paham terkait evaluasi pada kurikulum 2013 terkhusus dalam bab penilaian”

Dalam proses implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih sama dengan pembelajaran lainnya yang mencakup 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran; penggunaan metode yang paling sering digunakan adalah diskusi, tanya jawab, dan penugasan yang terangkum dalam pendekatan saintifik; penggunaan media LCD proyektor, audiovisual, dan teks pendukung dalam proses belajar; sumber belajar berupa buku wajib dari pemerintah, buku dari penerbit lain sebagai referensi, dan internet; penggunaan penilaian sesuai Kurikulum 2013, tanggapan guru terhadap Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang bagus dan ideal, namun mendadak dan kurang persiapan, kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, penilaian, dan kekativan peserta didik dalam proses belajar mengajar, guru mengatasi kendala implementasi Kurikulum 2013 dengan memberikan tugas rumah, mengadakan penilaian secara kelompok, menyelesaikan administrasi guru di rumah, menggunakan media yang ada dan melengkapi sendiri, memberikan motivasi dan rangsangan berupa pemberian pujian dan penambahan nilai bagi peserta didik, penilaian dilakukan berkala dan menggunakan forum MGMP sebagai tempat bertukar informasi. Adapun masalah yang dihadapi guru di SD N Slarang 02 dalam proses implementasi kurikulum 2013 yaitu, bahan ajar Bahasa Indonesia yang rumit, perkembangan Bahasa yang dinamis, tidak adanya keseimbangan antara proses dan kehidupan nyata.

D. Analisis Data

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas 5 SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap

Setelah penulis memaparkan hasil penelitian, untuk selanjutnya adalah melakukan analisis data mengenai Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Peserta didik kelas 5 SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap pada Masa Pandemi Covid-19. berikut

penulis akan memaparkan hasil analisis penulis.

a. Persiapan

Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berfikir rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁶⁹

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Proses, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media serta sumber belajar. Pada tahap perencanaan guru diwajibkan Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dimana guru menelaah kompetensi dasar yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik, lalu merumuskan indikator ketercapaian kompetensi atau IKK dengan menggunakan kata kerja operasional atau KKO yang dapat diukur utamanya dalam aspek kognitif dan psikomotorik.⁷⁰

Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi, dengan itu pengembangannya dirumuskan dengan SKL (Standar Kompetensi Lulusan). dalam hal ini kurikulum 2013 ini lebih mementingkan proses pembelajaran baik itu secara interaktif, menyenangkan bagi peserta didik, menantang serta dapat memotivasi dan juga inspiratif.

Dalam kurikulum 2013 ini dirancang guna mempersiapkan generasi yang siap dalam menghadapi masa depan yang dalam hal ini artinya kurikulum 2013 ini memberikan kesempatan kepada peserta

⁶⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan pembelajaran dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 28

⁷⁰ Allifatur Rohma. 2018. "Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah KAHASRI Kota Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019". *EDUCARE: Journal Of Primary Education* Vol 1, No 1. Hlm. 4

didik untuk dapat memahami permasalahan lingkungan yang ada dimasyarakatnya.

Dalam dunia pendidikan kurikulum bukanlah kata asing. Pendidikan atau pembelajaran tidak lepas dari kata kurikulum ini karena kurikulum merupakan salah satu komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kurikulum ini proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan tersistem agar nantinya dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Kurikulum juga dipahami sebagai seperangkat aturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷¹

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti di SD N Slarang 02 bahwa dalam perencanaan pembelajaran baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran yang lain dijelaskan bahwa setiap guru harus membuat perangkat pembelajaran berupa RPP, Silabus, serta Prota dan Promes, dalam hal pembuatan ini setiap guru dibebani untuk pembuatan RPP serta Silabus secara individu dimana guru dapat berkreasi dalam penyampaian materi menggunakan media apa yang tentunya dapat memudahkan peserta didik dalam memahami mata pelajaran. Dengan pembuatan yang memudahkan dan menguntungkan bagi peserta didik maupun guru diharapkan dapat mencapai tujuan kurikulum dengan baik.

b. Pelaksanaan

Kurikulum diciptakan untuk dapat mewujudkan tujuan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik atau peserta didik supaya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik integrative yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan. Oleh karena itu kurikulum disusun

⁷¹ Safitri Mardina. 2017. "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 METRO". Jurnal HISTORIA, Vol. 5, No. 1. hlm 2

untuk dapat mengantisipasi perkembangan masa depan. Dalam hal ini menitikberatkan pada tujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan ketrampilan proses.

Dalam hal ini dalam pengimplementasian kurikulum 2013 harus memperhatikan prosedur dalam pengimplementasian kurikulum 2013 karena implementasi kurikulum ini merupakan suatu bentuk nyata dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Dengan demikian pula dengan pengimplementasian kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta tetap pada rencana yang telah diprogramkan. Dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan masih efektif seorang guru perlu memperhatikan beberapa prosedur, implementasi kurikulum 2013 ini diantaranya, dengan melakukan pembukaan sebelum proses pembelajaran dimulai dengan harapan peserta didik dapat lebih *enjoy* dalam mengikuti pembelajaran nantinya. Selain melakukan pembukaan dengan baik seorang guru juga harus bisa membuat sebuah media pembelajaran yang nantinya dapat memahamkan materi kepada peserta didik dengan baik dan nantinya peserta didik dapat mengerti. Guru juga harus bisa mengaitkan antara kompetensi inti dan kompetensi dasar pada pembelajaran yang akan diajarkan. Memulai sesuatu yang baru memang tidaklah mudah begitu juga dengan SD N Slarang 02 tanpa mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang mendasarinya karena SD N Slarang 02 merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah yang ada di Kecamatan Kesugihan yang menerapkan kurikulum 2013 lebih awal. Dalam hal pembeharuan ini guru, sarana pra sarana serta serta pelatihan disiapkan untuk nantinya dapat melakukan pelaksanaan kurikulum 2013 ini.

Pada hal pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia ini dan terlebih lagi pada masa pandemi seperti sekarang ini pastinya terdapat sedikit perbedaan dengan

pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Karena kurikulum 2013 ini dibentuk sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 ini juga merupakan kurikulum yang menggunakan bentuk pendekatan scientific dan menitikberatkan pada pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif bagi peserta didik yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Kurikulum 2013 ini khusus di ciptakan untuk mewujudkan tujuan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan.

Melakukan sesuatu yang baru tidaklah mudah begitu pula dengan proses pengimplementasian kurikulum 2013 di SD N Slarang 02 karena sekolah ini termasuk sekolah yang mulai menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2015 an. Guru, sarana dan prasarana serta pelatihat disiapkan untuk melakukan pelaksanaan kurikulum 2013, hal pertama yang dilakukan sebelum diterapkannya kurikulum 2013 ini adalah dengan melakukan pemahaman dan sosialisasi kurikulum 2013 kepada seluruh Guru di SD N Slarang 02.

Bagi guru khususnya wali kelas yang memegang hampir seluruh mata pelajaran termasuk bahasa indonesia kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum penyempurna bagi kurikulum sebelumnya. Dengan bentukpendekatan yang scientific yang lebih menitikberatkan pada pembelajaran aktif pada peserta didik yang membuat guru lebih mudah dalam penyampaian materi. Bagi wali kelas yang memegang hampir semua mata pelajaran salah satunya adalah bahasa indonesia kurikulum 2013 ini guru dapat memulai kelas sesuai dengan keinginan guru baik dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran online.

Dalam hal ini pemahaman guru baik itu guru kelas maupun guru mata pelajaran lain dalam hal teori dan konsep mengenai konsep kurikulum 2013 ini belum sepenuhnya memahami, namun dalam hal pelaksanaan kurikulum 2013 ini guru sudah mampu menerapkannya

sesuai dengan apa yang ada dikurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diciptakan untuk membentuk karakter peserta didik supaya lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya dalam proses belajar mengajar. Dimana didalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut aktif didalam kelas. Selain itu disini guru juga dituntut untuk dapat melakukan inovasi dalam memberikan pembelajaran agar nantinya peserta didik tidak merasa bosan dikelas. Selain itu guru juga dituntut lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran yaitu bisa dengan menggunakan media sertametode pembelajaran yang nantinya membuat peserta didik tidak merasa bosan dikelas dan dapat memancing peserta didik menjadi aktif didalam kelas, dan pastinya dengan memberikan materi yang sebegitu menariknya itu berguna untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu pembelajaran. Dengan demikian guru dapat dikatakan sebagai motivator serta fasilitator bagi peserta didiknya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti dapat memahami bahwasanya penerapan kurikulum 2013 di SD N Slarang 02 ini sudah baik. Walaupun belum sempurna. Danmencapai tujuan yang sesuai dengan karakteristik 2013 itu sendiri. Perubahan yang tampak pada pelajaran bahasa indonesia adalah jika pada kurikulum sebelumnya pelajaran bahasa indonesia itu berdiri sendiri namun pada kurikulum 2013 ini pelajaran bahasa indonesia digabung dengan pelajaran lainya seperti PPKN, Matematika, SBDp, IPA. Hal ini sangat membantu guru khususnya wali kelas yaitu dengan penggabungan mata pelajaran ini guru dapat menyampaikan mata pelajaran dengan mudah karena biasanya di dalam buku tema ini per KD banyak mengandung mata pelajaran.

Pembelajaran bahasa indonesia disuguhkan pada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik

tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki sebagai mana dikutip dalam jurnal pendidikan dasar karya Ummul Khair, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁷²

Sejajar dengan hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di SD N Slarang 02 melaksanakan itu dilakukan dengan melakukan kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran dan diakhiri dengan penutupan pembelajaran. Berdasarkan temuan hasil penelitian di SD N Slarang 02 menunjukkan bahwa kegiatan inti pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan, dan membangun jejaring. Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan kegiatan inti guru masih mengalami kendala seperti peserta didik masih belum mampu menrapkan pendekatan saintifik karena perbedaan kondisi dari peserta didik.

Berdasarkan analisis dari hasil temuan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil temuan

⁷² Ummul Khair, 2018, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 1. hlm 9

tersebut menguatkan teori yang dikembangkan oleh permendikbud No 22 tahun 2016 dapat di simpulkan bahwa standar proses dalam implementasi kurikulum 2013 ini mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pelaksanaan, serta penilaian hasil pembelajaran atau evaluasi hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran.

Maka dapat diketahui dari hasil penelitian kegiatan inti dalam pembelajaran kurikulum 2013 di SD N Slarang 02 menguatkan teori dari E. Mulyasa dan Permendikbud No. 103 tahun 2014 dengan dilakukannya pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen didalam kurikulum, karena kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kebiatan belajar mengajar (KBM). Sesuai dengan hasil penelitian pada SD N Slarang 02 bahwa dalam tahap evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dilakukan dengan beberapa tahap kegiatan seperti, perencanaan, pelaksanaan serta monitoring pengolahan data dan penggunaan hasil evaluasi.

Dalam penerapannya penilaian yang diterapkan di SD N Slarang 02 yang sudah menggunakan penilaian autentik dimana penilaian ini mencakup semua aspek yang dimiliki oleh semua peserta didik, walaupun dalam hal penerapan kurikulum 2013 ini masih banyak kendala baik berupa kesulitan dalam penggunaan serta potofolio yang harus diisi dan itu banyak.

Dari data yang diperoleh di lapangan evaluasi yang dilakukan oleh guru di SD N Slarang 02 dengan menggunakan penilaian autentik. Dalam setiap pembelajaran guru harus melakukan tiga penilaian. Dari aspek sikap social pengetahuan dan ketrampilan atau penialain secara kognitif atau psikomotorik. Temuan tersebut kemudian disamakan dengan Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, dimana pada aspek penilaian autentik pada pembelajaran

dengan menggunakan kurikulum 2013 yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek ketrampilan. Maka dapat diketahui hasil penelitian dari evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 di SD N Slarang 02 menguatkan teori yang dikembangkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 dengan melakukan penilaian autentik meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan, serta aspek ketrampilan.

2. Faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas 5 SD N Slarang 02

Faktor penghambat dan faktor pendukung pastilah ada dalam suatu kegiatan pasti ada. Begitu pula dengan proses pengimplementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD N Slarang 02 walaupun sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2015. Dengan demikian pastilah ada yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses implementasi kurikulum 2013 ini.

Faktor pendukung diantaranya sebagai berikut:

a. Motivasi guru

SD N Slarang 02 merupakan salah satu dari banyak sekolah di kecamatan Kesugihan yang menerapkan kurikulum 2013 lebih awal. Hal ini pastinya didasarkan pada rasa ingin tahu guru di SD N Slarang 02 dan pastinya ingin ada perkembangan untuk kedepannya. Dengan awal isu pada awal diterapkannya kurikulum 2013 ini para guru menjadi termotivasi untuk mengikuti berbagai seminar dan pembekalan terkait dengan kurikulum 2013 itu sendiri.

b. Kemampuan Guru dalam penerapan kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 merupakan suatu bentuk pembuktian atau aktualisasi dalam pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Hal ini menuntut para guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Di SD N Slarang 02 ini semua guru khususnya para wali kelas yang memegang mata pelajaran bahasa Indonesia ini sudah mampu menerapkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

c. Kerja sama yang baik antar Guru

Adanya kesemangatan serta antusias para guru di SD N Slarang 02 dalam upaya pembiasaan terhadap peserta didik dengan selalu memantau semua kegiatan peserta didik selama disekolah baik itu harian, mingguan.

Adapun beberapa faktor penghambat dalam proses pengimplemetasian kurikulum 2013 diantaranya. Dalam implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari yang namanya kendala.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru diantaranya:

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang kurang dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar. Keterbatasan fasilitas bisa tertutupi dengan kreativitas guru yang harus terus ditingkatkan. Diantaranya dengan menggunakan alat peraga yang bagus agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian kendala pertama meliputi sara prasarana dimana dimana hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Siti Paryati selaku kepala sekolah salah satu sarana yang kurang memadai adalah kurangnya LCD, serta pemberian buku yang agak terlambat. Dengan demikian dapat dilihat bahwa sarana prasarana sangatlah penting dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

b. Format penilaian di kurikulum 2013

Sistem penilaian dalam kurikulum 2013 ini sangatlah rumit, dimana tidak semua guru dapat memahami secara mendalam bagaimana penilaian yang ada di kurikulum 2013 itu seperti apa. Dengan adanya kendala ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk dievaluasi sehingga nantinya ada yang masih kurang dapat dievaluasi pada waktu yang akan datang.

Dengan adanya faktor penghambat tersebut dijadikan kepala sekolah untuk memikirkan beberapa solusi dalam menangani masalah

diatas, untuk maslah keterlambatan datangnya buku dalam hal ini para guru sepakat untuk menggunakan buku bantuan dari dana BOS atau menggunakan buku tahun lalu. Untuk masalah sarana dan pra sarana depala sekolah dan guru sepakat untuk menangani masalah ini guru diharapkan lebih bijak dalam menggunakan media serta metode pembelajaran yang dimaksudkan untuk tidak memekai LCD tetapi untuk menggunakan media atau alat peraga yang dimaksudkan untuk menggantikan sarana dan prasarana tersebut. Dan untuk format penilaian disini guru masih banyak yang kurang paham, dengan itu sekolah lebih rutin dalam mengadakan workshop tetang evaluasi pembelajaran yang didalam nya terdapat materi tentang format penilaian pada kurikulum 2013 ini diharapkan guru dapat menyaring ilmu dan nantinya dapat lebih mengetahui tentang evaluasi pada kurikulum 2013.

Dalam proses implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih sama dengan pembelaaran lainya yang mencakup 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran; penggunaan metode yang paling sering digunakan adalah diskusi, tanya jawab, dan penugasan yang terangkum dalam pendekatan saintifik; penggunaan media LCD proyektor, audiovisual, dan teks pendukung dalam proses belajar; sumber belajar berupa buku wajib dari pemerintah, buku dari penerbit lain sebagai referensi, dan internet; penggunaan penilaian sesuai Kurikulum 2013, tanggapan guru terhadap Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang bagus dan ideal, namun mendadak dan kurang persiapan, kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, penilaian, dan kekativan peserta didik dalam proses belajar mengajar, guru mengatasi kendala implementasi Kurikulum 2013 dengan memberikan tugas rumah, mengadakan penilaian secara kelompok, menyelesaikan administrasi guru di rumah, menggunakan

media yang ada dan melengkapi sendiri, memberikan motivasi dan rangsangan berupa pemberian pujian dan penambahan nilai bagi peserta didik, penilaian dilakukan berkala dan menggunakan forum MGMP sebagai tempat bertukar informasi. Adapun masalah yang dihadapi guru di SD N Slarang 02 dalam proses implemntasi kurikulum 2013 yaitu, bahan ajar Bahasa Indonesia yang rumit, perkembangan Bahasa yang dinamis, tidak adanya kesimbangan antara proses dan kehidupan nyata.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD N Slarang 02 tentang implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas 5 SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

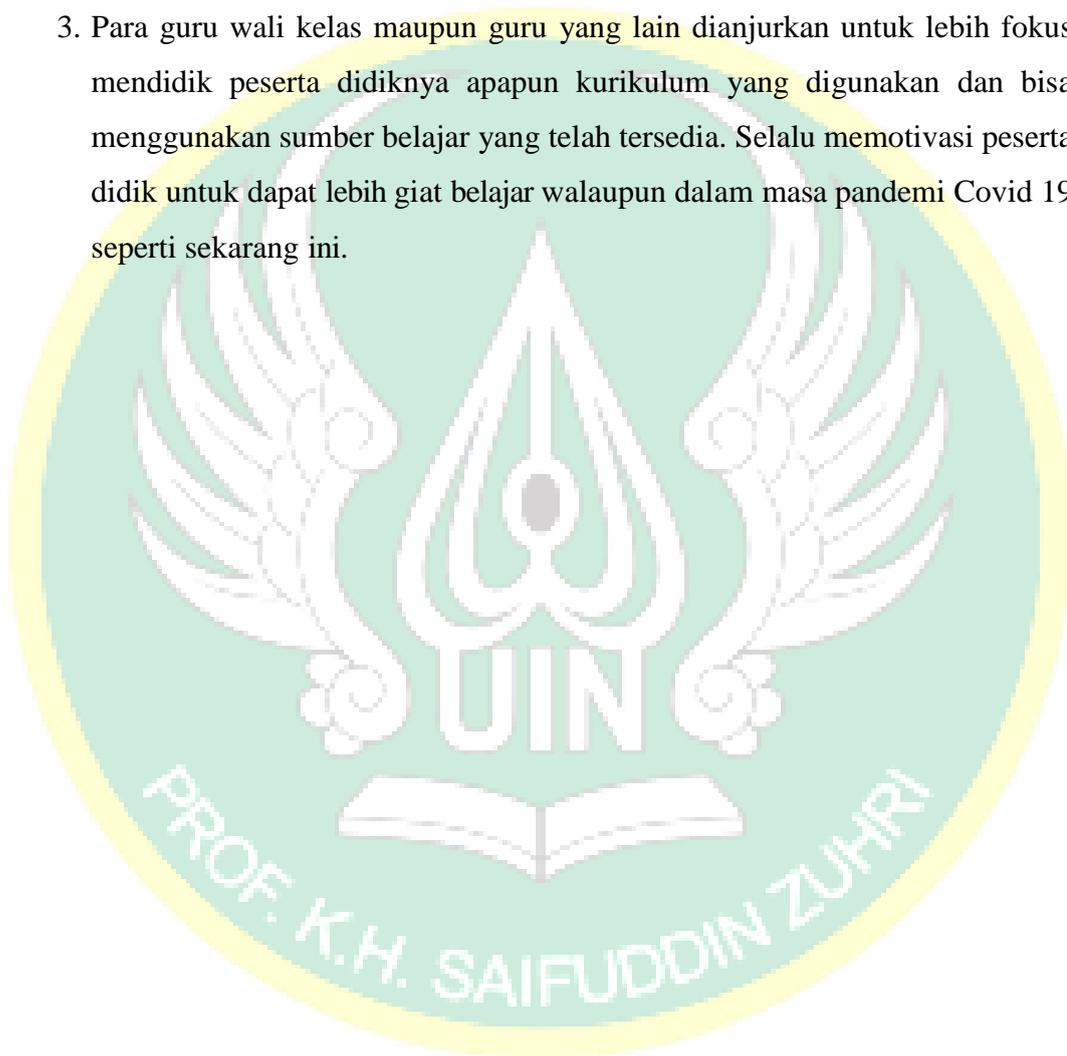
1. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SD N Slarang 02 sudah berjalan dengan baik meskipun dalam hal pelaksanaan masih belum sepenuhnya terlaksana karena semua itu merupakan proses yang memang harus berjalan dari awal. Dengan adanya pelatihan serta workshop yang diikuti ini sangat membantu guru dalam hal pengimplementasian kurikulum 2013 itu sendiri. Selama masa pandemi Covid 19 ini pelaksanaan kurikulum 2013 masih sama dengan sebelum adanya pandemi hanya saja yang membuat beda adalah proses pembelajarannya yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka dengan adanya pandemi seperti sekarang ini pembelajaran dilakukan secara daring atau dalam jaringan.
2. Pada pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri selama adanya pandemi Covid 19 ini dalam implementasi kurikulum 2013 tidak ada bedanya dengan implementasi kurikulum 2013 sebelum adanya pandemi, karena yang membedakan hanya proses kegiatan belajar mengajarnya saja.
3. Dalam hal pelaksanaan kurikulum 2013 ini tentunya ada beberapa kendala yang dihadapi para guru khususnya bagi wali kelas, kelas 5A, diantaranya keterbatasan sarana prasarana untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar serta proses evaluasi.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, serta mencermati apa yang menjadi kendala atau kekurangan dalam penelitian mengenai implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas 5 SD N Slarang 02

pada masa pandemi covid 19, maka penulis akan memberikan catatan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan lebih banyak melakukan kegiatan workshop atau seminar seputar kurikulum 2013.
2. Guru diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum 2013 baik itu workshop maupun pelatihan.
3. Para guru wali kelas maupun guru yang lain dianjurkan untuk lebih fokus mendidik peserta didiknya apapun kurikulum yang digunakan dan bisa menggunakan sumber belajar yang telah tersedia. Selalu memotivasi peserta didik untuk dapat lebih giat belajar walaupun dalam masa pandemi Covid 19 seperti sekarang ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Suhendra 2019. *“IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN SD / MI: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*. Rawamangun: KENCANA.
- Apri Damai S K dan Rusmawan. 2015.” Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013”. *Cakrawala Pendidikan*, Th. XXXIV, No.3
- Bachtiar S. Bachri. 2010. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April 2010 (46-62)
- Baiq Emilia Susdiana, Nurachman H, dan Sudirman. 2018. “Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA di Lombok Tengah”. *LINGUA*, Vol. 15, No. 2
- Dr. Khaeruddin Said. 2013. *Pengembangan Profesi Guru pada Kurikulum 2013*. Riau: Indragiri Dot Com.
- Fitri Al faris. 2015. Kurikulum 2013 dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progresivisme. *Jurnal Filsafat*, Vol. 15, No. 2. hlm. 3.
- Hasil Wawancara Umi Khayatun. 2020. Implementasi Kurikulum 2013 di masa Pandemi Covid-19. Cilacap.
- Imas Kurisnasih, dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- InSetyorini, 2020, “PANDEMI COVID DAN ONLINE LEARNING: APAKAH BERPENGARUH PADA PROSES PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013?”, *Jurnal of Industri Engineering & Management Research (JIEMAR)*, Vol. 01, No. 01.
- Irfad Faiq Fadillah. 2016. *Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Puger*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Lexy J Meleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lukmanul Hakim. 2017. Analisis Perbedaan Antara Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah DITAKTIKA*. Vol. 17. No. 2.
- Matdio Siahaan, 2019, “Dampak Pandemi Covid 19 dalam Dunia Pendidikan”, *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*.

- Muh. Fitrah, dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Sukabumi: Jejak.
- Nanik Kusumawati dan Vii Rulviana, 2017 *“Pengembangan Kurikulum Disekolah Dasar”*. Magetan: AE MEDIA GRAFIKA.
- Nurdin. 2021 *“Efektivitas Pembelajaran Online Pendidid PAUD di Tengah Pandemi Covid 19”*. Jurnal Obsesi Pen: Jurnal didikan Anak Usia Dini, 5(1) 2021.
- Nurul Hidayah, 2016 *“Pembelajara Bahasa Indonesia I Perguruan Tinggi”*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Setyawan Pujiono. 2014. *“Kesiapan Guru Bahasa Indonesia SMP Dalam Implementasi Kurikulum 2013”*. LITERA, Vol 13, No. 2
- Shobirin. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Sitti Hardianti. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran Fisika Tingkat SMAN di Kabupaten Bone*. Skripsi. Bone: UIN Alaludin.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: ALFABETA.
- Uriya Hidayati. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NEGERI 1 BAWEN Tahum Ajaran 2015/2016 (Studi Analisis tentang Karakter Jujur, Disiplin, dan Tanggung Jawab)*. Skripsi. Bawan: IAIN Salatiga.



Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara

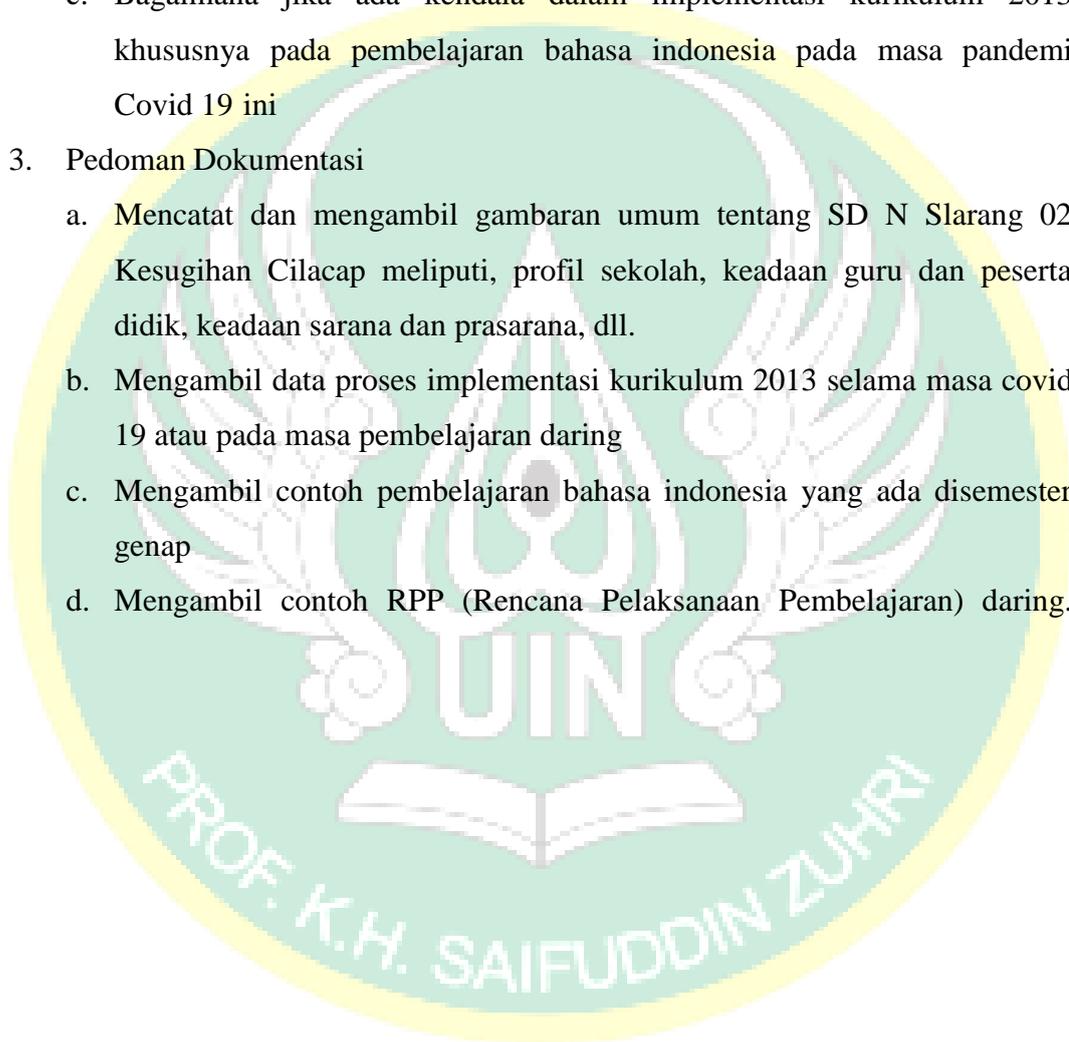
Wawancara kepada Kepala Sekolah

- 1) Sejak tahun ajaran berapa SD N Slarang 02 menggunakan kurikulum 2013?
- 2) Apakah dari pihak sekolah mengadakan pembinaan terhadap tenaga kependidikan secara internal dalam menerapkan kurikulum 2013 itu sendiri?
- 3) Didalam kurikulum 2013 itu kan ada beberapa proses dalam implementasi kurikulum seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut. Mungkin dapat dijelaskan seperti apa prosesnya?
- 4) Apakah dengan adanya Covid 19 dapat mempengaruhi proses implementasi kurikulum 2013 itu sendiri?

a. Wawancara kepada Wali Kelas 5

- 1) Bagaimana penerapan kurikulum 2013 khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi Covid 19?
- 2) Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan khususnya pada pembelajaran bahasa indonesia selama pembelajaran dilakukan secara daring?
- 3) Apakah ada perbedaan penyampaian materi selama pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring?
- 4) Bahan atau alat ajar apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa indonesia selama pembelajaran daring?
- 5) Pendekatan apa saja yang dilakukan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia selama pembelajaran daring?
- 6) Apakah ada kendala dalam pengimplementasian kurikulum 2013 selama pandemi covid 19?
- 7) Lalu solusi apa yang ditempuh dalam menghadapi kendala penerapan kurikulum 2013 selama masa pandemi covid 19?

2. Pedoman Observasi
 - a. Bagaimana proses implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa indonesia pada masa pandemi covid 19
 - b. Bagaimana proses pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 (meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut) pada masa pandemi covid 19 khususnya pada pembelajaran bahasa indonesia
 - c. Bagaimana jika ada kendala dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran bahasa indonesia pada masa pandemi Covid 19 ini
3. Pedoman Dokumentasi
 - a. Mencatat dan mengambil gambaran umum tentang SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap meliputi, profil sekolah, keadaan guru dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, dll.
 - b. Mengambil data proses implementasi kurikulum 2013 selama masa covid 19 atau pada masa pembelajaran daring
 - c. Mengambil contoh pembelajaran bahasa indonesia yang ada disemester genap
 - d. Mengambil contoh RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) daring.



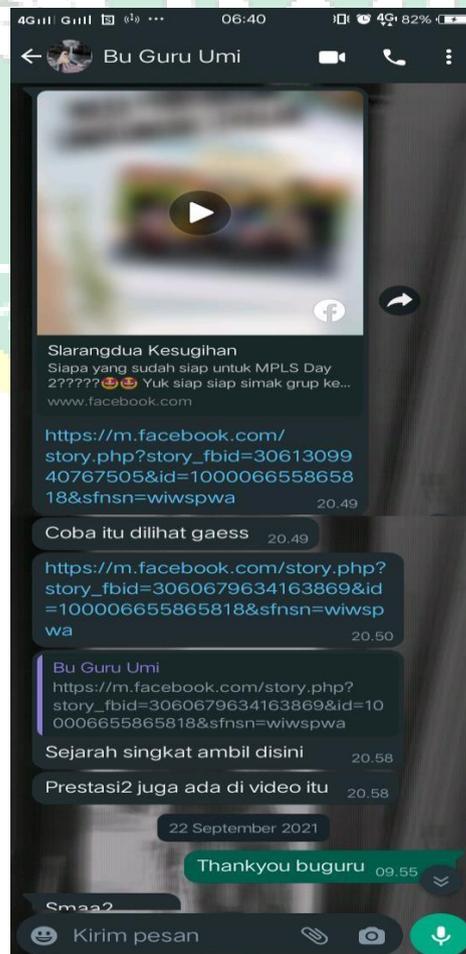
Lampiran 2

Dokumentasi

Wawancara dengan Bu Umi Wali kelas 5



Hasil dokumentasi



Hasil Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah



Tampak depan SD N Slaarang 02



Contoh Pembelajaran selama masa Pandemi Covid 19 yang dilakukan secara berkelompok



Lampiran 3

Observasi Pendahuluan

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53128 Telp. (0281) 836824, 828250 Fax: (0281) 836653, www.iaipurwokerto.ac.id																	
Nomor : B-211a /In.17/FTIK.LPGMI/PP.00.9/11/2020 Lamp. : - Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan	Purwokerto, 12 November 2020																	
<p>Kepada Yth. Kepala SDN Slarang 02 Di Tempat</p> <p>Assalamu'alaikum wr.wb.</p> <p>Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr><td>1. Nama</td><td>: Siti Al Mukaromah</td></tr> <tr><td>2. NIM</td><td>: 1717405037</td></tr> <tr><td>3. Semester</td><td>: VII (Tujuh)</td></tr> <tr><td>4. Jurusan/Prodi</td><td>: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / PGMI</td></tr> <tr><td>5. Tahun akademik</td><td>: 2020/2021</td></tr> </table> <p>maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr><td>1. Obyek</td><td>: Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa kelas 5 SDN Slarang 02 pada masa Pandemi Covid 19</td></tr> <tr><td>2. Tempat/Lokasi</td><td>: SD Negeri Slarang 02/ Slarang Kesugihan Cilacap</td></tr> <tr><td>3. Tanggal Obsevasi</td><td>: 13 s.d 27 November 2020</td></tr> </table> <p>Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.</p> <p style="text-align: center;"><i>Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.</i></p> <div style="text-align: right; margin-top: 20px;">  Dit. Wakil Dekan I Ketua Jurusan PGMI  Dr. H. Siswadi, M.Ag N.P. 19701010 2000031004 </div>			1. Nama	: Siti Al Mukaromah	2. NIM	: 1717405037	3. Semester	: VII (Tujuh)	4. Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / PGMI	5. Tahun akademik	: 2020/2021	1. Obyek	: Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa kelas 5 SDN Slarang 02 pada masa Pandemi Covid 19	2. Tempat/Lokasi	: SD Negeri Slarang 02/ Slarang Kesugihan Cilacap	3. Tanggal Obsevasi	: 13 s.d 27 November 2020
1. Nama	: Siti Al Mukaromah																	
2. NIM	: 1717405037																	
3. Semester	: VII (Tujuh)																	
4. Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / PGMI																	
5. Tahun akademik	: 2020/2021																	
1. Obyek	: Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa kelas 5 SDN Slarang 02 pada masa Pandemi Covid 19																	
2. Tempat/Lokasi	: SD Negeri Slarang 02/ Slarang Kesugihan Cilacap																	
3. Tanggal Obsevasi	: 13 s.d 27 November 2020																	
Tembusan: Arsip																		
	<table border="1" style="margin: auto; border-collapse: collapse;"> <tr><td style="text-align: center;">IAIN.PWT.FTIK/05.02</td></tr> <tr><td style="text-align: center;">Jurnal Tarbi 12 November 2020</td></tr> <tr><td style="text-align: center;">No. Revisi 0</td></tr> </table>		IAIN.PWT.FTIK/05.02	Jurnal Tarbi 12 November 2020	No. Revisi 0													
IAIN.PWT.FTIK/05.02																		
Jurnal Tarbi 12 November 2020																		
No. Revisi 0																		

Lampiran 4

Contoh RPP Kelas 5 Semester 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
DARING**

(Surat Edaran Mendikbud Nomor: 14 Tahun 2019)

Satuan Pendidikan : SD N SLARANG 02
 Kelas / Semester : 5 /2
 Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)
 Sub Tema :
 Literasi dan Kegiatan Berbasis Proyek (Sub Tema 4)
 4)Pembelajaran ke : 6
 Alokasi waktu : 1
 Hari

A. TUJUAN

1. **Melalui bimbingan guru dari media Daring**, siswa terbiasa membaca, menulis dan berbicara
2. Pengetahuan siswa meningkat.
3. **Melalui bimbingan guru dari media Daring**, siswa mengetahui nama lagu daerah dan tari daerah.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Orientasi/Apersepsi/Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipandu melalui Group Whats Apps, Zoom, Google Meet, dan Aplikasi Daring lainnya (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	10 menit
Inti	<p>C. Kegiatan Literasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . 2. Siswa membaca bacaan yang berjudul “Laut Kita Penuh Harta Karun” yang disajikan di buku. 3. Siswa mengisi format review cerita yang disediakan untuk menumbuhkan keterampilan literasinya. 4. Siswa menuliskan judul cerita dan pengarangnya. 5. Siswa mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh lain yang ia temukan, 	150 menit

	<p>serta mengidentifikasi di mana cerita tersebut terjadi.</p> <p>6. Siswa menggunakan keterampilan berpikirnya untuk menemukan masalah yang terjadi dalam cerita dan bagaimana masalah tersebut diselesaikan.</p> <p>7. Siswa mencari pesan moral yang ia petik dari cerita tersebut.</p> <p>D. Kegiatan Berbasis Proyek</p> <p>1. Guru membeikan penjelasan bahwa negeri kita kaya akan budaya dan karya seni, termasuk lagu daerah dan karya seni tari.</p> <p>2. Siswa memilih salah satu lagu daerah dan tari daerah dari betawi atau dari daerah yang belum pernah mereka kunjungi</p> <p>3. Siswa mencari informasi tentang lagu dan tari daerah tersebut dari berbagai sumber dan menuliskan hasilnya dalam tabel yang disediakan.</p> <p>4. Siswa mempresentasikan hasil identifikasi lagu dan tari daerah di depan kelas.</p>	
Penutup	<p>A. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi.</p> <p>B. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius)</p>	15 enit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tespengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala Sekolah,

....., 20...
Guru Kelas 5 ,

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DARING

(Surat Edaran Mendikbud Nomor: 14 Tahun 2019)

Satuan Pendidikan : SD N SLARANG 02
 Kelas / Semester : 5 /2
 Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)
 Sub Tema :
 Literasi dan Kegiatan
 Berbasis Proyek (Sub Tema
 4)Pembelajaran ke : 5
 Alokasi waktu : 1
 Hari

A. TUJUAN

1. Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa terbiasa membaca, menulis dan berbicara
2. Pengetahuan siswa meningkat.
3. Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa mudah dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual.
4. Melalui bimbingan guru dari media Daring, siswa memahami peristiwa perpindahan panas.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Orientasi/Apersepsi/Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipandu melalui Group Whats Apps, Zoom, Google Meet, dan Aplikasi Daring lainnya (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	10 menit
Inti	<p>A. Kegiatan Literasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. 2. Siswa membaca bacaan yang berjudul "Laut Kita Penuh Harta Karun" yang disajikan di buku. 3. Siswa mengisi format review cerita yang disediakan untuk menumbuhkan keterampilan literasinya. 	150 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa menuliskan judul cerita dan pengarangnya 5. Siswa mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh lain yang ia temukan, serta meng-identifikasi di mana cerita tersebut terjadi. 6. Siswa menggunakan keterampilan berpikirnya untuk menemukan masalah yang terjadi dalam cerita dan bagaimana masalah tersebut diselesaikan. 7. Siswa mencari pesan moral yang ia petik dari cerita tersebut. <p>B. Kegiatan Berbasis Proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengingatkan kembali tentang api unggun yang merupakan bagian kegiatan berkemah, dan merupakan contoh peristiwa perpindahan panas dalam kehidupan sehari-hari. 2. Siswa menggambarkan sebuah peristiwa cara memindahkan panas melalui konveksi, radiasi, dan konduksi. 3. Siswa memberi catatan pada gambar untuk memperjelas. 4. Siswa menggambar dengan menggunakan media kering dan menggunakan alat, serta bahan yang ada disekitarnya. 5. Siswa mempresentasikan hasil menggambar peristiwa cara memindahkan panas melalui konveksi, radiasi, dan konduksi di depan kelas. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> A. Menyanyikan salah satu lagu daerah Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi. B. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tespengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala Sekolah,

.....,, 20...
Guru Kelas 5 ,

.....
NIP.

.....
NIP.....

Lampiran 6

Ijin Observasi


PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SLARANG 02
KECAMATAN KESUGIHAN
Jl. Betet No : 11 Slarang Kesugihan Tlpu (0282) 5263013 Email:sdnslarang02@gmail.com
CILACAP

Kode Pos 53274

Nomor : 421.2/0044/K.16.49/15/2020 Slarang, 28 November 2020
 Lamp :
 Perihal : Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth :
Ketua Jurusan PGMI
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
di
Purwokerto

Diberitahukan dengan hormat bahwa sesuai surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan dari Ketua PGMI Institut Agama Islam Negeri Purwokerto nomor : B-1211.a/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/11/2020 maka kami memberikan ijin kegiatan sebagaimana pokok surat permohonan atas nama mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : **SITI AL MUKAROMAH**
 NIM : 1717405037
 Semester : VII
 Jurusan/Prodi : PGMI
 Obyek Observasi : Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas 5 SD Negeri Slarang 02 Kesugihan Cilacap pada Masa Pandemi Covid-19
 Tanggal Observasi : 13-27 November 2020
 Kelas yang diteliti : V (lima)

Yang bersangkutan telah melaksanakan observasi pendahuluan dimaksud sesuai jadwal dengan baik dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi siswa maupun guru di sekolah kami.

Demikian surat pelaksanaan observasi penelitian ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.


 Kepala Sekolah
 SD Negeri Slarang 02
SITI PARYATI, S.Pd
 NIP.196406051984052004

Lampiran 7
Sertifikat-serifikat





IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 635653 Purwokerto 53126

S E R T I F I K A T

Nomor : In.17/UPT TIPD -3243/XI/2017

Diberikan kepada :

Siti Al Mukaromah

NIM : 1717405037

Tempat/Tgl Lahir : Cilacap, 4 Maret 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto

pada tanggal 17 November 2018

Purwokerto, 22 November 2018

Kepada UPT TIPD

Foto
3x4
Hitam
Putih

Agus Sriyanto, M. Si

NIP : 19730907 199903 1 002

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	B+
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A-



Sertifikat

No.: 085/Al/Pan. OPAK/DEMA-I/III/2017
diberikan kepada:

SITI AL MUKAROMAH

sebagai:

Peserta

Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Kekaktifan	Kelengkapan	Rata-rata
90	85	86	86	84	90	86

Dalam Kegiatan OPAK 2017 yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada 21-22 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto


 Dr. H. Sapriyanto, Lc., M.Si.
 NIP. 197408261999031001


 Ketua DEMA Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
 NNM. 1323301027


 Ketua Panitia OPAK
 Noto Saputro
 NNM. 1423301287




IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان : شارع جندول أحمديلني رقم : ٤٠١، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة
 الرقم : ١٧/١٠/PP...٩/UPT Bhs/

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : ستي المكرمة
 رقم القيد :
 القسم : PGMI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
 مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها
 الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير :

صورة
 صاحب
 الشهادة

٧٧
 (جيد جدا) —————
 ١٠٠

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨
 الوحدة لتنمية اللغة
 الدكتور صابر الماجستير
 رقم هواتف : ٠٢٨١ ٤٩٩٣ ٣١ ٠٠٥




IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/2214/2021

This is to certify that :

Name	: SITI AL MUKAROMAH
Student Number	: 1717405037
Study Program	: PGMI



Has completed an English Language Course in Intermediete level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 72.50 GRADE: GOOD



ValidationCode

Purwokerto, April 15th, 2021
 Head of Language Development Unit,



H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
 NIP. 19700617 200112 1 001

DATAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Al Mukaromah
2. NIM : 1717405037
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 04 Maret 1999
4. Alamat Rumah : Jl. Merpati RT. 03/02 Slarang
Kesugihan, Cilacap
5. Nama Ayah : Ngalimun
6. Nama Ibu : Rohati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Slarang 02, lulus tahun 2011
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 02 Kesugihan. Lulus tahun 2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MA Negeri 01 Cilacap, lulus tahun 2017
 - d. S1, tahun lulus : UIN Prof. K.H Syaifuddin Zuhri Purwokerto, Lulus teori tahun 2021
2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)
 - a. Pon Pes Darur Abror